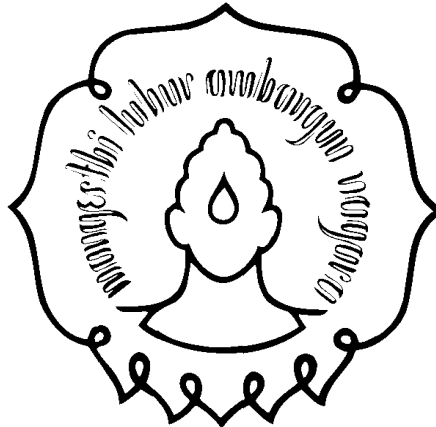


**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DENGAN KECENDERUNGAN *BURNOUT* PADA
GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Usulan Penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Psikologi Program Pendidikan Strata I Psikologi



Oleh:

Amani

G0106025

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
2010**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut derajat kesarjanaan saya.

Surakarta, 27 Oktober 2010

Amani

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan Kecenderungan *Burnout* pada Guru Sekolah Menengah Pertama

Nama Peneliti : Amani
Nim : G0106025
Tahun : 2010

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Pembimbing dan Penguji Skripsi Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Oktober 2010

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Bagus Wicaksono, M.Si.
NIP. 196209011989031003

Rin Widya Agustin, M. Psi.
NIP.197608172005012002

Koordinator Skripsi

Rin Widya Agustin, M. Psi.
NIP.197608172005012002

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul:
Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan
Kecenderungan *Burnout* pada Guru Sekolah Menengah Pertama**

Amani, G0106025, Tahun 2010

Telah diuji dan disahkan oleh Pembimbing dan Penguji Skripsi Prodi Psikologi
Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 27 Oktober 2010

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Pembimbing I
Drs. Bagus Wicaksono, M.Si.
NIP. 196209011989031003 | (|) |
| 2. Pembimbing II
Rin Widya Agustin, M.Psi.
NIP. 197608172005012002 | (|) |
| 3. Penguji I
Dra. Sri Wiyanti, M.Si.
NIP. 195208141984032001 | (|) |
| 4. Penguji II
Dra. Suci Murti Karini, M.Si.
NIP. 195405271980032001 | (|) |

Surakarta,.....

Koordinator Skripsi,

Ketua Pengelola,

Rin Widya Agustin, M.Psi.
NIP. 197608172005012002

Drs. Hardjono, M.Si.
NIP.195901191989031002

MOTTO

Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah maka Allah jadikan baginya jalan keluar (dari setiap permasalahannya). Dan Dia (Allah) akan memberi rizki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya "
(At- Tholaq 65 : 2 -3)

“Ketahuilah, seandainya suatu umat berkumpul untuk memberikan manfaat kepadamu maka mereka tidak bisa memberi manfaat tersebut kecuali yang telah ditakdirkan Allah untukmu dan apabila mereka berkumpul untuk memadharatkanmu maka mereka tidak bisa memadharatkanmu kecuali dengan apa-apa yang ditakdirkan oleh Allah atasmu, telah diangkat pena dan telah kering tinta” (HR. Tirmidzi)

Yakinlah apa yang terjadi pada kita sekarang, adalah yang terbaik yang Allah berikan untuk kita (penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

Mamahku,,

Terima Kasih Kuucapkan Atas terselesaikannya Karya Ini Kepada:

- 1. Mamah dan abi untuk cinta, doa” dan segala bentuk perhatiannya, dan perjuangannya mendidikku.*
- 2. Ketiga kakak-kakakku dan ketiga adik-adikku juga keponakanku yang setia untuk cinta dan dukungannya yang selalu diberikan padaku.*
- 3. Guru-guru dan setiap pembimbing yang telah sabar untuk mengajarkan ilmu, mengarahkan dan mendidikku.*
- 4. Almamaterku yang tercinta.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW, telah diselesaikan karya ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana psikologi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. dr. AA. Subiyanto, M.S selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Drs. Hardjono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memotivasi dan memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Bagus Wicaksono, M.Si, selaku dosen pembimbing utama, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Rin Widya Agustin, M.Psi, selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan ilmu yang bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Sri Wiyanti, M.Si selaku dosen penguji utama yang telah bersedia menguji dan mengarahkan penulis.
6. Ibu Dra. Suci Murti Karini, M.Si selaku dosen penguji pendamping yang telah bersedia menguji dan mengarahkan penulis.

7. Ibu Machmuroh, selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan perhatian dan arahan selama penulis menempuh studi di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran.
8. Seluruh staf pengajar Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaat untuk penulis.
9. Seluruh staf tata usaha dan staf perpustakaan yang telah membantu kelancaran studi penulis.
10. Kepala Sekolah dan Guru-guru di SMP Diponegoro, SMP Al- Irsyad, SMP Muhamadiyah I, SMP Kastriyan I, SMP NDM Surakarta yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.
11. Orang tuaku yang tercinta Hj. Jamilah Al-huraibi dan Hj. Saleh bin Abdat yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis serta membimbing penulis selama ini hingga dapat menyelesaikan skripsi.
12. Kakak-kakakku, ka Alya, ka Iman, ka Hanan, ka Saleh, ka Syarif dan adik-adikku, Hiba, Muhammad, Nada, dan Salman yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dukungan dan motivasinya.
13. Seluruh keluarga besar, teman-teman dan pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan dukungan, do'a dan nasihat kepada penulis.
14. Sahabat- sahabat terkasih, Mira, Ike, Hanifah, Krisna, Sita, Desi, Maria, Retno, Fika, Anisah, Tie, Dian, Nikyi, Arin, Aisyah, Vi2 dan temen-temenku angkatan

2006 yang telah memberikan doa, motivasi dan selalu membantu dalam setiap kesulitan yang penulis alami selama mengerjakan skripsi.

15. Mbak Yasmin, mbak Soim, mbak Maryanti, mbak Neriza Adelia Putri, mas Fani, mas Avis, terima kasih untuk semangat, motivasi, bantuan, doa serta masukan dari kalian.

Semoga karya ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi dan bagi seluruh pembaca pada umumnya.

Surakarta, 27 Oktober 2010

Amani

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KECENDERUNGAN *BURNOUT* PADA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Amani G 0106025

ABSTRAK

Guru yang tergolong profesi dalam bidang pelayanan masyarakat, dalam bertugas memiliki beban kerja yang tidak sedikit. Dengan beban dan tuntutan kerja yang tinggi akan berdampak negatif pada prestasi kerja seseorang. Guru akan merasa tertekan dapat memunculkan sikap negatif pada siswa (gejala *burnout*). Pada kondisi tersebut, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dinilai dapat membantu mengurangi gejala *burnout*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kecenderungan *burnout* pada guru Sekolah Menengah Pertama serta mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama swasta se Kecamatan Pasar Kliwon kota Surakarta pada Agustus 2010. Sampel penelitian ini berjumlah 77 guru dengan teknik pengambilan sampel populasi *sampling*. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala psikologis, yaitu skala kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal yang dibuat sendiri oleh peneliti serta skala kecenderungan *burnout* yang dibuat dengan modifikasi Maslach *Burnout Inventory* atau MBI.

Hasil analisis data menunjukkan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru SMP. Hasil perhitungan *R Square* sebesar 0,325. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa dalam penelitian ini kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal memberikan sumbangan efektif sebesar 32,5% terhadap kecenderungan *burnout* pada guru dengan sumbangan masing-masing variabel sebesar 3,8% untuk kecerdasan emosi dan sebesar 20,07% untuk komunikasi interpersonal. Hal ini berarti masih terdapat 67,5% faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan *burnout* pada guru SMP.

Kata kunci: Kecerdasan Emosi, Komunikasi Interpersonal, Kecenderungan *Burnout*

RELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND INTERPERSONAL COMMUNICATION WITH TENDENCY OF BURNOUT ON JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS

Amani G 0106025

ABSTRACT

Teachers who belong to professions in the field of community service, in charge of a work load is not small. With loads and high demands of work will have a negative impact on one's work performance. Teachers will feel pressured to create negative attitudes in students (symptoms of burnout). In these conditions, emotional intelligence and interpersonal communication can help reduce symptoms assessed burnout.

The purpose of this study is to determine the relationship between emotional intelligence and interpersonal communication together with the tendency of burnout in junior high school teacher and know the relationship of each independent variable of emotional intelligence and interpersonal communication with a tendency burnout in junior high school teacher.

This research was conducted in a private Junior High School District Pasar Kliwon town of Surakarta in August 2010. The sample of this study amounted to 77 teachers with the sampling technique of sampling population. Research data collection is done by using a psychological scale, the scale of emotional intelligence and interpersonal communication made by researchers as well as the tendency of burnout scale created by modification or MBI Maslach Burnout Inventory.

The results of data analysis showed significance level of 5% indicates that there is a significant negative relationship between emotional intelligence and interpersonal communication with the tendency of burnout in junior high school teacher. The calculation result R Square of 0.325. This figure implies that in the study of emotional intelligence and interpersonal communication provide effective contribution of 32.5% against the tendency of burnout in teachers with the contribution of each variable at 3.8% for emotional intelligence and amounted to 20.07% for interpersonal communication. This means there are still 67.5% of other factors that influence the tendency of burnout in junior high school teacher.

Key words: Emotional Intelligence, Interpersonal Communications, Tendency Of Burnout

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecenderungan <i>Burnout</i>	
1. Pengertian kecenderungan <i>burnout</i>	8
2. Ciri-ciri <i>burnout</i>	10
3. Aspek-aspek <i>burnout</i>	12
4. Tahapan-tahapan <i>burnout</i>	14
5. Faktir-faktor yang mempengaruhi <i>burnout</i>	14
B. Kecerdasan Emosi	
1. Pengertian kecerdasan emosi.....	18
2. Aspek-aspek kecerdasan emosi.....	21
C. Komunikasi Interpersonal	
1. Pengertian komunikasi interpersonal.....	27
2. Ciri-ciri komunikasi interpersonal.....	28
3. Aspek-aspek komunikasi interpersonal.....	30
4. Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal.....	31
D. Guru Sekolah Menengah Pertama	
1. Pengertian guru.....	33
2. Guru Sekolah Menengah Pertama.....	34
E. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Komunikasi	
F. Interpersonal Dengan Kecenderungan <i>Burnout</i> Pada Guru	
SMP.....	35
G. Kerangka Berfikir.....	37
H. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identitas Variabel Penelitian.....	39

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Populasi, Sampel, Dan Sampling.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	45
F. Metode Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian	
1. Orientasi Kanchah Penelitian.....	46
a. SMP Islam Diponegoro.....	46
b. SMP Islam Al-Irsyad.....	46
c. SMP Kasatriyan I.....	47
d. SMP Muhamadiyah I.....	48
e. SMP NDM.....	48
2. Persiapan Penelitian	
a. Persiapan Administrasi.....	48
b. Persiapan alat ukur.....	49
1) Skala kecenderungan <i>burnout</i>	49
2) Skala kecerdasan emosi.....	50
3) Skala komunikasi interpersonal.....	50
3. Pelaksanaan uji coba.....	51
4. Perhitungan validitas dan reliabilitas	
a. Uji validitas dan reliabilitas skala kecenderungan <i>burnout</i>	52
b. Uji validitas dan reliabilitas skala kecerdasan emosi	53
c. Uji validitas dan reliabilitas skala komunikasi interpersonal.....	54
B. Pelaksanaan Penelitian	
1. Penentuan Subyek Penelitian.....	55
2. Pelaksaaan Penelitian.....	55
a. SMP Islam Diponegoro.....	55
b. SMP Islam Al-Irsyad.....	56
c. SMP Kasatriyan I.....	56
d. SMP Muhamadiyah I.....	57
e. SMP NDM.....	57
C. Hasil Pengumpulan Data.....	58
D. Pelaksanaan Skoring.....	58
E. Hasil Analisa Data.....	59
1. Hasil Uji Asumsi.....	59
a. Uji normalitas.....	59
b. Uji linearitas.....	60
c. Uji multikolinearitas.....	61
d. Uji autokorelasi.....	62
e. Uji hetroskesdastisitas.....	63
2. Hasil Uji Hipotesis.....	64
3. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relati.....	66

4. Hasil Analisis Deskriptif.....	66
F. Pembahasan.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 <i>Blueprint</i> Skala Kecenderungan <i>Burnout</i>	42
Tabel 2 <i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Emosi.....	43
Tabel 3 <i>Blueprint</i> Skala Komunikasi Interpersonal.....	44
Tabel 4 Distribusi Item Valid Skala Kecenderungan <i>Burnout</i>	52
Tabel 5 Distribusi Item Valid Skala Kecerdasan Emosi.....	53
Tabel 6 Distribusi Item Valid Skala Komunikasi Interpersonal.....	54
Tabel 7 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 8 Hasil Uji Linearitas Antara Kecenderungan <i>Burnout</i> Dengan Komunikasi Interpersonal.....	60
Tabel 9 Hasil Uji Linearitas Antara Kecenderungan <i>Burnout</i> Dengan Kecerdasan Emosi.....	60
Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis Analisa Regresi Berganda.....	64
Tabel 13 Hasil Uji Korelasi Parsial.....	65
Tabel 14 Hasil Pengujian Sumbangan Variabel Bebas Secara Simultan terhadap Variabel Tergantung.....	66
Tabel 15 Hasil Analisa Deskriptif.....	67
Tabel 16 Hasil Kategorisasi Subjek Berdasar Skor Skala Penelitian.....	68

DAFTAR BAGAN

	hal
Bagan 1 Kerangka Berpikir Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kecenderungan Burnout Guru.....	37
Bagan 2 Bagan Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Alat Ukur Penelitian
Lampiran B	Data Uji Coba Skala Penelitian
Lampiran C	Uji Validitas Aitem Dan Reliabilitas Skala Penelitian
Lampiran D	Analisis Data Penelitian
Lampiran E	Surat Ijin Penelitian Dan Surat Tanda Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah insan yang berjasa bagi kehidupan orang lain. Guru hidup membawa cahaya ilmu menerangi gelapnya ruang ketidaktahuan siswa. Melalui guru, siswa dapat melihat ke jendela alam luar. Belajar mengamati, berpikir, memahami hal-hal yang terjadi pada diri siswa dan yang ada disekitar siswa. Begitu mulia jasa guru hingga memiliki martabat yang tinggi, yang mampu mewujudkan peradaban yang baru. Konsep jawa yang menjadi simbol pendidikan indonesia berbunyi “ *ing ngarsa sung thulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”, (Ki Hadjar Dewantara, 1967). Artinya, di depan seorang pendidik harus memberi tauladan, di tengah seorang pendidik harus bisa menciptakan peluang untuk berprakarsa, dari belakang seorang pendidik harus bisa memberi dorongan dan arahan.

Ketiga posisi diatas merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Guru sebagai tauladan dituntut untuk memberi contoh sikap, tutur kata, perilaku dan nilai-nilai yang dianut, sebagai pencipta peluang berprakarsa guru dituntut untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan inofatif untuk membangkitkan minat dan semangat siswa, sebagai pemberi dorongan ide guru dituntut untuk memiliki kemantapan dan integritas pribadi, kreatif, optimis, simpatik, jujur, berwibawa, bertakwa, terbuka, disiplin dalam mengerjakan tugas,

serta peka terhadap perubahan dan pembaruan. Akhirnya mampu mencetak siswa yang memiliki kriteria sumber daya manusia berkualitas.

Pada kenyataannya, menjabat profesi sebagai guru memiliki tugas yang berat. Guru bukan hanya melaksanakan tugas pembelajaran seperti penguasaan materi pelajaran, keahlian dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran tetapi juga menghadapi tingkah laku siswa yang mungkin kurang disiplin atau kurang motivasi belajar.

Siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal. Pada umumnya ketika usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa remaja awal setelah mereka melalui masa-masa pendidikan Sekolah Dasar. Remaja awal ini berkisar antara umur 10-14 tahun. Dimasa remaja awal atau masa puber adalah periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan (Hurlock, 1980). Perubahan tersebut berdampak pada perasaan, pikiran dan perilaku siswa. Siswa sering mengalami ketegangan emosi, mudah marah, tidak percaya dengan penjelasan orang lain, menjadi kritis, ingin mencoba hal-hal baru, mengambil keputusan sendiri, suka melawan dan sulit diatur. Kompleksnya kondisi siswa dapat menjadi stresor yang semakin menambah beban tugas guru.

Guru selalu berinteraksi dengan jumlah siswa yang begitu banyak, orang tua siswa, rekan kerja, dan kepala sekolah yang masing-masing mempunyai masalah dan tuntutan yang berbeda-beda. Beban guru semakin dirasakan lagi dengan adanya krisis penghormatan terhadap guru, pengharapan orang tua yang

tinggi, sukarnya kesempatan untuk naik pangkat, dan gaji yang tidak sesuai. Keseluruhan permasalahan dan tekanan yang dihadapi guru ini dapat menjadi stresor yang menghambat prestasi dan kepuasan kerja guru (Kyriacou, 1978).

Stres merupakan kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pemikiran dan fisik seorang individu. Konsep stres kemudian terbagi menjadi dua, yaitu eustress (*good stress*) dan distress (*bad stress*). Eustress merupakan respon stress positif, dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan jiwa, sehingga eustress dapat menghasilkan perasaan : vitalitas tinggi, antusias, optimis, pandangan hidup positif, resistensi tubuh meningkat, stamina meningkat, produktifitas meningkat, dan kreatifitas meningkat. Adaptasi yang baik dengan respon eustress akan dapat mewujudkan impian dan cita-cita seseorang. Distress terjadi bila respon stress menjadi tidak baik dan mengakibatkan timbulnya penyakit fisik maupun jiwa, sehingga distress menimbulkan perasaan : mudah lelah, mudah tersinggung atau marah, daya konsentrasi menurun, pesimis, mudah sakit, mudah depresif, produktifitas menurun, serta kreatifitas menurun. Distress dan *burnout* saling terkait, distress dapat mengarahkan individu pada *burnout*. Friesen (1986) melaporkan bahawa stres kerja merupakan peramal yang signifikan untuk *burnout* guru.

Burnout banyak dialami oleh individu yang bekerja dalam pelayanan terhadap individu lainnya seperti perawatan, kesehatan, pendidikan, dan kepolisian. Jenis reaksi terhadap pekerjaan ini meliputi reaksi-reaksi sikap dan emosional sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan. Sering kali tanda awal dari *burnout* adalah sesuatu perasaan bahwa

dirinya mengalami kelelahan emosional terhadap pekerjaan. Jika diminta menjelaskan apa yang dirasakan, seorang pekerja yang lelah secara emosional akan mengatakan bahwa dirinya kehabisan tenaga, dan lelah secara fisik.

Banyak penulisan membuktikan bahwa guru merupakan profesi yang bersiko tinggi untuk terkena stres kerja yang bersifat kronis yang sangat memungkinkan untuk dapat menimbulkan *burnout* (Napitupulu, 2002). *Burnout* merupakan perasaan kegagalan dan kelelahan akibat tuntutan yang berlebihan pada energi seseorang dengan imbalan yang tidak sesuai. Menurut Freudenderger (1980) bentuk kelelahan dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok: fisik (misalnya, kelelahan, sering sakit kepala, gangguan pencernaan, penurunan berat badan, sulit tidur dan sesak nafas), psikologis (misalnya, berubah mood, depresi, sikap sinis, meningkatnya frustrasi, perasaan tidak berdaya, lebih berani mengambil risiko tidak profesional [yaitu, merokok, minum alkohol untuk lari dari kenyataan, penggunaan narkoba]), dan perilaku (misalnya, kemerosotan dalam prestasi kerja dan absensi, menarik diri dari keramaian, menghindari orang lain). Jika masalah tersebut tidak ditangani, akhirnya, guru kehilangan hasrat dan motivasi kerja. Pada skala yang lebih global, kelelahan dapat menyebabkan konsekuensi serius dalam individu, keluarga dan sekolah.

Salah satu faktor yang dapat meminimalkan kecenderungan *burnout* adalah kemahiran komunikasi interpersonal seorang guru. Keberhasilan guru yang ditentukan oleh banyak hal, diantaranya kasih sayang, kepercayaan diri, penguasaan diri, penggunaan bahasa yang baik dan keterbukaan sikap. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa

orang, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa, orang tua siswa, teman sejawat, dan kepala sekolah lebih ditekankan pada hubungan yang bersifat humanistik yang mengharuskan guru untuk memahami individu lain yang mempunyai kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif membantu guru dalam membina kepercayaan dan interpersonal yang baik.

Burnout terjadi pada situasi yang menuntut seseorang untuk bertanggung jawab secara emosional terhadap pekerjaannya (Rostiana, 1998), sedangkan kemampuan untuk mengontrol sikap dan perilaku dalam mengekspresikan atau mengkomunikasikan setiap emosi yang dirasakan oleh seseorang merupakan salah satu bagian dari kecerdasan emosi. Guru yang memiliki kecerdasan emosi tinggi ditandai dengan mudah berempati, mampu mengendalikan emosi, gigih, mudah beradaptasi, mampu mencari jalan keluar dan bekerja dengan tim . Bila seseorang dapat melakukan kontrol emosi dengan baik, diharapkan muncul suatu kesadaran diri yang baik pula, yaitu dengan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat, serta mengelola emosi agar terkendali, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama hubungan antar manusia. Melalui kecerdasan emosi dapat meminimalkan kecenderungan *burnout* yang dialami oleh guru.

Penulisan sebelumnya mengenai kecenderungan *burnout* guru, telah dilakukan oleh Universitas Indonesia yang membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki sumbangan untuk mengurangi level *burnout* yang dialami guru

(Johana,dkk, 2002). Dukungan sosial berpengaruh negatif terhadap *burnout* guru. Penulis juga ingin meneliti tentang *burnout* guru, hubungannya dengan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal guru, dengan menggunakan metode kuantitatif non eksperimental.

Guru merupakan insan yang bertanggung jawab atas amanah pendidikan. Harapannya guru dapat menjadi tauladan, pembimbing dan pendorong bagi para siswa-siswanya. Namun pada kenyataanya guru adalah seorang manusia biasa yang punya batas kesabaran, kelelahan dan tekanan yang berkelanjutan dapat menimbulkan gejala *burnout*. Kecenderungan *burnout* mengakibatkan keadaan mental negatif dan hubungan interpersonal yang buruk sehingga dapat mempengaruhi motivasi kerja guru. Faktor yang dapat berperan dalam mengurangi tingkat *burnout* guru adalah komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosi. Kemampuan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosi memudahkan seorang guru menjalankan profesinya dengan optimal.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru Sekolah Menengah Pertama.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan perumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru SMP.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecenderungan *burnout* pada guru SMP.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru SMP .

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi informasi tentang pentingnya kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal bagi guru.
- b. Memberi pengertian kepada guru-guru SMP tentang hal-hal yang dapat meminimalkan *burnout*.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada pengelola sekolah cara-cara menciptakan suasana yang komunikatif kondusif agar tidak terjadi *burnout* pada guru.
- b. Memberi masukan kepada guru-guru cara berkomunikasi efektif dengan siswa, orang tua siswa dan sesama guru.
- c. Memberi masukan kepada guru cara-cara meningkatkan kecerdasan emosi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecenderungan *Burnout*

1. Pengertian Kecenderungan *Burnout*

a. Pengertian Kecenderungan

Kartono (1996) mengartikan kecenderungan yaitu suatu hasrat yang timbul dari dorongan dan terarah pada satu tujuan atau satu obyek konkrit dan selalu muncul secara berulang kali. Kecenderungan disebut pula sebagai kesiapan reaktif yang habitual, sukses dan kegagalan-kegagalan, pengulangan, hukuman, hadiah, dan pengalaman maka lahirlah reaksi-reaksi tertentu berupa kesiapan reaktif yang habitual atau kecenderungan terhadap situasi.

b. Pengertian Kecenderungan *Burnout*

Freudenberger (1973), memberikan ilustrasi tentang apa yang dirasakan seseorang yang mengalami sindrom tersebut seperti gedung yang terbakar habis (*burned-out*). Suatu gedung yang pada mulanya berdiri megah dengan berbagai aktivitas di dalamnya, setelah terbakar yang tampak hanyalah kerangka luarnya saja. Demikian pula dengan seseorang yang terkena *burnout*, dari luar segalanya masih nampak utuh, namun di dalamnya kosong dan penuh masalah (seperti gedung yang terbakar tadi).

Burnout adalah penarikan diri (secara psikologis) dari pekerjaan yang dilakukan sebagai reaksi atas stres dan ketidakpuasan (terhadap situasi kerja) yang berlebihan atau berkepanjangan (Cherniss: 1980). Shinn, dkk (1984) berpendapat

bahwa *burnout* merupakan tekanan psikis yang dirasakan seseorang yang bekerja dilingkungan yang melibatkan banyak orang. Seperti yang dikemukakan oleh Pines dan Aronson (Etzion, 1984) yang menyatakan bahwa *burnout* adalah suatu bentuk ketegangan atau tekanan psikis yang berhubungan dengan stres yang kronik, dialami seseorang dari hari ke hari, ditandai dengan kelelahan fisik, mental dan emosional.

Leatz dan Stolar (1993) menyatakan bahwa *burnout* adalah kelelahan fisik, mental, dan emosional yang terjadi karena stres yang dialami dalam jangka waktu yang cukup lama, dalam situasi yang menuntut keterlibatan emosional tinggi, ditambah dengan tingginya standar keberhasilan pribadi. *Burnout* merupakan suatu problem yang kemunculannya memperoleh tanggapan yang baik, sebab hal itu terjadi ketika seseorang mencoba mencapai suatu tujuan yang tidak realistis dan pada akhirnya mereka kehabisan energi dan kehilangan perasaan tentang dirinya dan terhadap orang-orang lain (Gehmeyr, 2000).

Penulisan ini menggunakan pengertian kecenderungan *burnout* sebagai kondisi kelelahan emosional yang disebabkan tingginya tuntutan pekerjaan, yang sering dialami oleh seseorang yang bekerja pada situasi dia melayani kebutuhan orang banyak dan diikuti kecenderungan untuk memperlakukan orang lain sebagai obyek (Jackson, dkk, 1986).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *burnout* merupakan suatu keadaan yang muncul akibat ketegangan atau tekanan psikis yang ditandai dengan kelelahan fisik, mental, emosional yang terjadi karena tuntutan situasi yang menuntut keterlibatan emosional tinggi, ditambah dengan

tingginya standar keberhasilan pribadi, dan tujuan yang tidak realistis, dan pada akhirnya kehabisan tenaga dan kehilangan perasaan tentang dirinya dan orang lain.

2. Ciri-Ciri *Burnout*

Menurut freudenderger dan Richelson (1981) terdapat sebelas ciri-ciri *burnout*, yaitu:

- a. Kelelahan yang merupakan proses kehilangan energi disertai keletihan
Keadaan ini merupakan gejala utama *burnout*. Penderita akan sulit menerima, karena mereka merasa bahwa selama ini mereka tidak pernah merasa lelah, walaupun aktifitas yang dijalani sangat padat.
- b. Lari dari kenyataan
Ini merupakan alat yang digunakan individu untuk menangkal penderitaan yang dialami. Pada saat penderita merasa kecewa melihat kenyataan yang tidak sesuai dengan harapannya, mereka menjadi tidak peduli terhadap permasalahan yang ada, agar dapat menghindari kekecewaan yang lebih parah.
- c. Kebosanan dan sinisme
Ketika penderita *burnout* mengalami kekecewaan, sulit bagi mereka untuk tertarik lagi pada kegiatan yang selama ini mereka tekuni. Mereka mulai mempertanyakan makna kegiatan yang dilakukan dan mulai merasa bosan dan berpandangan sinis terhadap kegiatan tersebut.
- d. Tidak sabaran dan mudah tersinggung

Hal ini terjadi karena selama ini individu dapat melakukan segala sesuatu dengan cepat. Ketika mereka mengalami kelelahan, kemampuan mereka untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan cepat mulai berkurang, sehingga mereka menjadi tak sabaran dan mudah sekali tersinggung.

- e. Merasa hanya dirinya yang dapat menyelesaikan semua permasalahan

Di sini penderita *burnout* mempunyai satu keyakinan bahwa hanya dirinya yang dapat melakukan sesuatu dengan baik.

- f. Merasa tidak di hargai

Usaha yang semaikn keras namun tidak disertai dengan energi yang cukup serta hasil yang diperoleh tidak memuaskan, menyebabkan mereka merasa tidak dihargai oleh orang lain.

- g. Mengalami disorientasi

Penderita merasa terpisah dari lingkungannya. Merka tidak mengerti bagaimana situasinya dapat menjadi kacau dan tidak sesuai dengan harapan. Ketika berbincang-bincang dengan orang lain, penderita *burnout* sering kehilangan kata-kata yang akan diucapkan.

- h. Keluhan psikosomatis

Penderita *burnout* seringkali mengeluh sakit kepala, mual-mual, diare, ketegangan otot punggung dan gangguan fisik lainnya.

- i. Curiga tanpa alasan

Ketika sesuatu berjalan tidak semestinya, kecurigaan muncul dalam diri penderita *burnout*, menurutnya hal ini dibuat oleh orang lain.

j. Depresi

Di sini perlu dibedakan antara depresi umum dan depresi dalam kontes *burnout*. Pada depresi umum, kondisinya dialami dalam jangka waktu lama, dan mempengaruhi seluruh kehidupan individu yang bersangkutan, dan dapat mengarah pada usaha bunuh diri. Depresi yang dialami *burnout*, sifatnya sementara, khusus, dan terbatas. Individu dapat saja merasa tertekan di tempat kerja, tetapi masih dapat bergurau dan tertawa ketika tiba di rumah.

k. Penyangkalan

Penderita *burnout* selalu menyangkal kenyataan yang dihadapinya. Penyangkalan ada dua macam, yaitu penyangkalan terhadap kegagalan yang dialami, dan penyangkalan terhadap rasa ketakutan yang dirasakannya.

3. Aspek-Aspek *Burnout*

Maslach dan Jackson (1996) memandang *burnout* dari tiga aspek, yaitu :

a. Kelelahan emosional (*Emotional exhaustion*)

Emotional exhaustion atau perasaan lelah dan terkurasnya energi secara emosional ini dianggap sebagai suatu simptom dasar dari sindrom *burnout*. Emotional exhaustion ditandai dengan adanya perasaan lelah akibat banyaknya tuntutan yang diajukan yang kemudian menguras sumber-sumber emosional yang ada seperti rasa kasih, empati, dan perhatian, yang

pada akhirnya menyebabkan pihak yang memberikan pelayanan merasa tidak memiliki energi lagi untuk melakukan pekerjaannya.

b. Depersonalisasi (Depersonalization)

Aspek depersonalisasi berkembang setelah terjadinya kelelahan emosional, depersonalisasi tampak dalam sikap kurang menghargai atau kurang memiliki pandangan positif terhadap orang lain yang muncul dalam perilaku kasar, tidak berperasaan, kurang perhatian, dan juga kurang sensitif terhadap kebutuhan orang lain.

c. Rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri (*Reduced personal accomplishment*)

Reduced personal accomplishment berkembang dari depersonalisasi. Sikap negatif maupun pandangan terhadap klien lama-kelamaan menimbulkan perasaan bersalah pada diri pemberi pelayanan. Perasaan ini akan berkembang menjadi penilaian terhadap diri sendiri, yaitu bahwa dirinya tidak lagi efektif dalam bekerja dengan orang lain dan dalam pemenuhan tanggung jawab yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan aspek-aspek *burnout* yang digunakan dalam penulisan ini, adalah menurut Maslach dan Jackson (1996), yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri.

4. Tahapan – Tahapan *Burnout*

Menurut Cherniss (1980) proses *burnout* meliputi tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama, yaitu stres

Stres merupakan persepsi mengenai ketidakseimbangan antara sumber-sumber individu dan tuntutan yang diajukan pada individu yang bersangkutan. Tuntutan ini bisa berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan.

- b. Tahap kedua, yaitu strain

Strain adalah respon emosional sesaat terhadap ketidakseimbangan ditandai dengan perasaan cemas, tegang, dan lelah.

- c. Tahap ketiga, yaitu coping

coping meliputi adanya perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku individu seperti menjauhkan diri dari klien atau memperlakukan klien dengan sinis, menurunnya usaha pencapaian tujuan dan menyalahkan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap *burnout* menurut Cherniss (1980) antara lain adalah stress, strain dan coping.

5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout*

- a. Faktor Internal:

Sutjipto (2001) mengatakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi *burnout* adalah:

- 1) Faktor demografik

- a) Jenis kelamin, wanita lebih panjang harapan dan lebih cenderung bereaksi lebih baik secara fisiografi, daripada pria dalam keadaan tertekan.
- b) Usia, individu dengan usia dibawah 40 tahun cenderung terkena resiko *burnout*.
- c) Status perkawinan, seseorang yang belum menikah akan mengalami *burnout* yang lebih tinggi dibanding orang yang sudah menikah atau sudah mempunyai pasangan hidup.
- d) Kecerdasan intelektual, professional yang berpendidikan tinggi mempunyai harapan atau aspirasi yang idealis sehingga ketika dihadapkan dengan realitas terdapat kesenjangan antara aspirasi dan kenyataan, maka muncullah kegelisahan dan kekecewaan yang dapat menimbulkan *burnout*.

2) Faktor kepribadian

- a) Idealis dan antusias; individu yang memiliki sesuatu yang berharga, komitmen yang lebih, dan melibatkan diri secara mendalam dipekerjaan akan merasa kecewa ketika imbalan dan usahanya tidak seimbang.
- b) Konsep diri Rendah; individu tersebut merasa tidak percaya diri dan memiliki penghargaan diri rendah sehingga dilingkupi rasa takut dan timbul sikap pasrah.
- c) Perfeksionis; individu yang rentan *burnout*, karena selalu berusaha melakukan pekerjaan sampai sangat sempurna. Sehingga akan

sangat mudah merasa frustrasi bila keputusan untuk tampil sempurna tidak tercapai.

b. Faktor Eksternal

Beban kerja; beban kerja yang berlebihan adalah salah satu faktor timbulnya *burnout* (Pines,dkk, 1989). Beban kerja yang berlebihan bisa meliputi jam kerja, jumlah individu yang harus dilayani (kelas padat misalnya), tanggung jawab yang harus dipikul, pekerjaan rutin dan yang bukan rutin, dan pekerjaan administrasi lainnya yang melampaui kapasitas dan kemampuan individu. Di samping itu, beban kerja yang berlebihan dapat mencakup segi kuantitatif yang berupa jumlah pekerjaan dan kualitatif yaitu tingkat kesulitan pekerjaan tersebut yang harus ditangani.

Dukungan sosial; dukungan sosial dari rekan kerja turut berpotensi dalam menyebabkan *burnout* (Caputo, 1991). Sisi positif yang dapat diambil bila memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja yaitu mereka merupakan sumber emosional bagi individu saat menghadapi masalah dengan klien. Individu yang memiliki persepsi adanya dukungan sosial akan merasa nyaman, diperhatikan, dihargai atau terbantu oleh orang lain. Sisi negatif dari rekan kerja yang dapat menimbulkan *burnout* adalah terjadinya hubungan antar rekan kerja yang buruk. Hal tersebut bisa terjadi apabila hubungan antar mereka diwarnai dengan konflik, saling tidak percaya, dan saling bermusuhan. Cherniss (1980) mengungkapkan sejumlah kondisi yang potensial terhadap timbulnya konflik antar rekan kerja, yaitu: (1) perbedaan nilai pribadi. (2) perbedaan pendekatan dalam melihat permasalahan. (3) mengutamakan kepentingan pribadi dalam

berkompetisi. Di samping dukungan sosial dari rekan kerja tersebut, komunikasi interpersonal yang buruk dengan atasan juga dapat menjadi sumber stres emosional yang berpotensi menimbulkan *burnout* (Pines, 1989). Kondisi atasan yang tidak responsif akan mendukung terjadinya situasi yang menimbulkan ketidakberdayaan, yaitu bawahan akan merasa bahwa segala upayanya dalam bekerja tidak akan bermakna.

Konflik peran; Kahn dalam Cherniss (1980) mengemukakan bahwa adanya konflik peran merupakan faktor yang potensial terhadap timbulnya *burnout*. Konflik peran ini muncul karena adanya tuntutan yang tidak sejalan atau bertentangan. Contohnya: (1) seorang guru diharapkan untuk menerapkan disiplin kepada siswa namun di sisi lain ia harus memperlihatkan perasaan kasih sayang, perhatian, rasa humor agar suasana pembelajaran dapat tercipta secara baik. (2) guru-guru ingin agar siswa yang hiperaktif tetap dipertahankan di sekolah namun pihak yayasan sekolah meminta agar siswa yang berkelakuan seperti itu harus dikeluarkan dari sekolah. (3) sebagai pekerja sosial ia harus melakukan kerja lembur namun sebagai seorang ibu ia juga harus memperhatikan kebutuhan keluarga pula.

Farber (1991) mengemukakan bahwa, ketidakpedulian, ketidakpekaan atasan, kurangnya apresiasi masyarakat dengan pekerjaan, kritik masyarakat, pindah kerja yang tidak dikehendaki, kelas yang terlalu padat, kertas kerja yang berlebihan, bangunan fisik tempat kerja yang tidak baik, hilangnya otonomi, dan gaji yang tidak memadai merupakan beberapa faktor lingkungan sosial yang turut berperan menimbulkan *burnout*.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout* guru, yaitu: 1) faktor internal; yaitu jenis kelamin, usia, status perkawinan, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, kepribadian yang idealis, antusias, konsep diri rendah dan perfeksionis. 2) faktor eksternal; yaitu beban kerja yang berlebihan secara kuantitatif (jam kerja, jumlah individu yang harus dilayani, pekerjaan rutin dan yang bukan rutin), dan kualitatif (tingkat kesulitan pekerjaan tersebut yang harus ditangani, tanggung jawab yang harus dipikul); dukungan sosial yang buruk (hubungan rekan kerja yang diwarnai dengan konflik, saling tidak percaya); komunikasi interpersonal yang buruk (saling bermusuhan serta kondisi atasan yang tidak responsif); konflik peran (adanya tuntutan yang tidak sejalan atau bertentangan); kondisi lingkungan sosial (kurangnya apresiasi masyarakat dengan pekerjaan, ruang kerja yang kurang kondusif, dan gaji yang tidak memadai).

B. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Peter Salovey dan Jack Mayer (1990) menjelaskan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

[Goleman](#) (1997), mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri

melainkan juga perasaan orang lain yang berinteraksi dengan kita. Akibatnya sering terjadi kesalahpahaman dan konflik antar pribadi.

Menurut Harmoko (2005) Kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seorang individu mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat hidup lebih bahagia dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik.

Buku *Quantum Learning* (Dporter, 2000) memaparkan bahwa bagian manusia yang disebut otak mamalia (sistem limbik) bertanggung jawab atas fungsi-fungsi emosional dan kognitif serta pengaturan bioritme seseorang, seperti pola tidur, lapar, haus, tekanan darah, gairah seksual, dan metabolisme dalam tubuh. Dalam mekanisme yang terjadi pada sistem limbik inilah kecerdasan emotional seseorang ditentukan.

Joseph LeDoux (1992) seorang ahli saraf di Center for Neural Science di New York University mengungkapkan bahwa dalam saat-saat yang kritis kecerdasan emosi akan lebih cepat menentukan keputusan dari pada kecerdasan intelektual. Hal itu sejalan dengan kajian Jalaludin Rakhmat (1999) yang menyimpulkan kecerdasan emosi sangat mempengaruhi manusia dalam mengambil keputusan. Bahkan tidak ada satu pun keputusan yang diambil manusia murni dari pemikiran rasional kerana seluruh keputusan manusia memiliki warna emosional.

Berdasarkan beberapa defenisi para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk menggunakan perasaannya secara optimal untuk mengenali hakikat dirinya dari lubuk hati, mengakui dan menguasai emosi, sehingga mampu mempunyai kesehatan mental yang baik dan dapat meningkatkan kualitas hidup, sementara di luar diri individu, yaitu bagi orang lain individu mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial, memenuhi tuntutan dan mengatasi tekanan lingkungan. Penulisan ini, menggunakan teori Goleman (1997) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam meghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

2. Aspek – Aspek Kecerdasan Emosi

Menurut Salovey & Meyer (1990) terdapat lima aspek kecerdasan emosi, antara lain yaitu:

- a. Mengenali emosi diri; wilayah ini merupakan dasar kecerdasan emosi. Penguasaan seseorang akan hal ini akan memiliki kepekaan atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.
- b. Mengelola emosi; kecerdasan emosi seseorang pada bagian ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan sehingga dia dapat bangkit

kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

- c. Memotivasi diri sendiri; kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membangkitkan hasrat, menguasai diri, menahan diri terhadap kepuasan dan kecemasan. Keberhasilan dalam wilayah ini akan menjadikan seseorang cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.
- d. Mengenali emosi orang lain; berkaitan erat dengan empati, salah satu kecerdasan emosi yang merupakan "keterampilan bergaul" dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan; seni membina hubungan, menuntut kecerdasan dan keterampilan seseorang dalam mengelola emosi orang lain. Sangat diperlukan untuk menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi.

Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosi mempunyai lima aspek, antara lain yaitu:

- a. Kesadaran diri; kesadaran diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

- b. Pengaturan diri; pengaturan diri adalah menguasai emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi; motivasi adalah menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati; empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Keterampilan sosial; keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk berkerjasama dan bekerja dalam tim.

Menurut Cooper & Sawaf (2000) kecerdasan emosi mempunyai empat aspek, yaitu:

- a. Kesadaran Emosi (emotional literacy); bertujuan membangun tempat kedudukan bagi kepiawan dan rasa percaya diri pribadi melalui kejujuran emosi, umpan balik emosi, intuisi, rasa tanggung jawab, dan koneksi.

- b. **Kebugaran Emosi (emotional fitness);** bertujuan mempertegas kesejatan, sifat dapat dipercaya, dan keuletan individu, memperluas kepercayaan dan kemampuan menedengarkan, mengelola konflik, dan mengatasi kekecewaan dengan cara paling konstruktif.
- c. **Kedalaman Emosi (emotional depth);** mengeksplorasi cara-cara menyeleraskan hidup dan pekerjaan dengan ketulusan, kesetiaan pada janji, dan rasa tanggung jawab.
- d. **Alkimia emosi (emotional alchemy);** Tempat memperdalam naluri dan kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan, dan bersaing demi masa depan dengan membangun keterampilan untuk lebih peka akan adanya kemungkinan-kemungkinan solusi yang masih tersembunyi dan peluang yang masih terbuka.

Menurut Bar-On (2000) kecerdasan emosi mempunyai lima aspek yaitu:

- a. **Intrapribadi; mengenal dan mengendalikan diri sendiri.**
 - 1) **Kesadaran diri;** kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa kita merasakan seperti itu dan pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.
 - 2) **Sikap asertif;** kemampuan menyesuaikan secara jelas pikiran dan perasaan kita, membela diri dan mempertahankan pendapat.
 - 3) **Kemandirian;** kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri, berdiri dengan kaki sendiri.

- 4) Penghargaan diri; kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri, dan menyenangi diri sendiri meskipun terdapat kelemahan.
 - 5) Aktualisasi diri; kemampuan mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang (puas) dengan prestasi yang diraih ditempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi.
- b. Antarpribadi; kemampuan untuk berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain.
- 1) Empati; kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain, kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain.
 - 2) Tanggung jawab sosial; kemampuan untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat bekerja sama dan yang bermanfaat bagi kelompok masyarakatnya.
 - 3) Hubungan antar pribadi; kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan, dan ditandai oleh saling memberi dan menerima dan rasa kedekatan emosional.
- c. Penyesuaian diri; kemampuan untuk bersikap lentur dan realistis, dan untuk memecahkan aneka masalah yang muncul.

- 1) Uji realitas; kemampuan untuk melihat sesuatu sesuai dengan kenyataannya, bukan seperti yang kita inginkan atau takuti.
 - 2) Fleksibel; kemampuan untuk menyesuaikan perasaan, pikiran dan tindakan kita dengan keadaan yang berubah-ubah.
 - 3) Pemecahan masalah; kemampuan untuk mendefinisikan permasalahan, kemudian bertindak untuk mencari dan menetapkan pemecahan yang jitu dan tepat.
- d. Pengendalian stres; kemampuan untuk tahan menghadapi stres dan mengendalikan implus.
- 1) Ketahanan menanggung stres; kemampuan untuk tetap tenang dan konsentrasi, dan secara konstruktif bertahan menghadapi kejadian gawat, dan tetap tegar menghadapi konflik emosi.
 - 2) Pengendalian implus; kemampuan untuk menahan atau menunda keinginan untuk bertindak.
- f. Suasana hati umum;
- 1) Optimisme; kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis, terutama dalam menghadapi masalah-masalah sulit.
 - 2) Kebahagiaan; kemampuan untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain, dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi, adalah: kesadaran diri (mengenali emosi diri, kebugaran emosi, kedalaman emosi, alkimia emosi), pengaturan diri, mengenali emosi orang lain, motivasi, empati, keterampilan sosial (hubungan intrapribadi dan antarpribadi), penyesuaian sosial diri, pengendalian stres dan suasana hati. Penulisan ini, menggunakan lima aspek kecerdasan emosi (Goleman, 2000), yaitu aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Hardjana (2003) mengemukakan lima macam komunikasi dari segi pasangan yang terlibat, yaitu intrapersonal, interpersonal, kelompok kecil, kelompok besar dan publik. Dalam penulisan ini, penulis akan memfokuskan pada komunikasi interpersonal.

Rogers dalam Depari (1988) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Menurut Effendy (1986) pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan, jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004). Komunikasi interpersonal adalah

interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil (Febrina, 2008).

Berdasarkan beberapa teori diatas, pengertian yang dimaksudkan dalam penulisan ini bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, verbal maupun non verbal sehingga pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (Devito, 1976). Komunikasi interpersonal dianggap efektif untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku manusia.

2. Ciri - Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Barnlund (1968) ada beberapa ciri komunikasi interpersonal:

- a. Terjadi secara spontan.
- b. Tidak mempunyai struktur yang teratur atau diatur.
- c. Terjadi secara kebetulan.
- d. Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu.
- e. Dilakukan oleh orang-orang yang identitas keanggotaan yang kadang-kadang kurang jelas.
- f. Bisa terjadi sambil lalu.

Menurut Reardon (1987) mengemukakan juga bahwa ada enam ciri komunikasi interpersonal:

- a. Dilaksanakan atas dorongan beberapa faktor.
- b. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak disengaja.

- c. Kerap kali berbalas-balasan.
- d. Mengisyaratkan hubungan antar pribadi.
- e. Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh.
- f. Menggunakan pelbagai lambang yang bermakna.

Menurut Evert M. Rogers dalam Depari (1988) menyebutkan beberapa ciri komunikasi interpersonal:

- a. Arus pesan cenderung dua arah.
- b. Kontes komunikasi adalah tatap muka.
- c. Tingkat umpan balik yang tinggi.
- d. Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas sangat tinggi.
- e. Kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lambat.
- f. Efek yang terjadi antara lain perubahan sikap.

Berdasarkan uraian teori diatas, maka dapat dirumuskan beberapa ciri komunikasi interpersonal, yaitu ciri : (a) Spontanitas, terjadi sambil lalu dengan media utama adalah tatap muka; (2) Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.; (c) terjadi secara kebetulan diantara peserta yang identitasnya kurang jelas; (d) mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja; (e) kerap kali berbalas-balasan; (f) mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi, ada keterpengaruh; (7) harus membuahkan hasil; dan (8) menggunakan lambang-lambang yang bermakna.

3. Aspek - Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut De Vito (1976) bahwa terdapat lima aspek komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Keterbukaan (Openness); kesediaan komunikator untuk bereaksi secara terbuka dan jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan dan pikiran yang dilontarkan, dan bertanggung jawab atasnya.
- b. Empati (Empathy); kemampuan komunikator untuk mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang tersebut, dengan empati akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya.
- c. Sikap Mendukung (Supportiveness); komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Memperhatikan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, bukan evaluatif, spontan, bukan strategik, dan profesional, bukan sangat yakin.
- d. Sikap positif (Positiveness); komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Orang yang merasa positif terhadap diri sendiri mengisyaratkan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya juga akan merefleksikan perasaan positif ini.

- e. Kesetaraan (Equality); kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Penulisan ini, menggunakan lima aspek komunikasi interpersonal (Devito, 1976), yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

4. Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal

Cara lain untuk mendefinisikan komunikasi interpersonal ialah dengan memahami prinsip-prinsip yang utama dari komunikasi interpersonal itu sendiri (De Vito:2002,17)

- a. komunikasi interpersonal adalah sebuah paket dari tanda

Perilaku berkomunikasi, apakah mereka terlibat dalam peran verbal, gerak tubuh atau kombinasi keduanya, biasanya terjadi kedalam sebuah paket. Biasanya, perilaku verbal maupun non verbal mendorong setiap bagian dari sistem pesan yang umumnya bekerja secara bersamaan untuk mengkomunikasikan makna sebagian. Buatlah pesan verbal dan non verbal secara konsisten, jika tidak konsisten maka yang sering timbul ialah ketidakpastian dan kesalahpahaman.

- b. komunikasi interpersonal melibatkan isi dan pesan yang berhubungan
- pesan –pesan interpersonal melibatkan dimensi isi dan hubungan. Hal itu mengarah pada dunia nyata, untuk sesuatu yang eksternal baik pembicara maupun pendengar, dan pada saat yang bersamaan hal tersebut menunjuk

pada hubungan yang terjadi dalam kelompok. Dengarkan keduanya, baik isi dan aspek hubungan dari pesan, bedakan keduanya dan responlah keduanya.

- c. komunikasi interpersonal adalah sebuah proses penyesuaian

Prinsip dari tahap penyesuaian ialah komunikasi interpersonal dapat mengambil alih sistem komunikasi yang dialihkan oleh masyarakat luas yang berasal dari latar belakang yang sama. Maksudnya komunikasi interpersonal akan membantu menyesuaikan pesan secara fisik, budaya, sosial-psikologi, kontes yang sementara.

- d. komunikasi interpersonal memiliki makna ganda / ambigu

Semua pesan memiliki makna ganda pada beberapa tahapan. Pesan yang bermakna ganda adalah sebuah kombinasi yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu makna. Terkadang hasil yang bermakna ganda terjadi ketika menggunakan kata-kata yang dapat diinterpretasikan secara berbeda-beda.

- e. Komunikasi interpersonal tidak dapat dielakkan, tidak dapat diubah, dan tidak dapat diulang

Kita tidak dapat tidak berkomunikasi. Pada jalur yang sama kita tidak dapat tidak mempengaruhi orang lain yang berinteraksi dengan kita. Itulah sifat komunikasi interpersonal yang tidak dapat dielakkan lagi. Hanya beberapa proses yang dapat diubah, berhati-hatilah dalam melakukan komunikasi interpersonal untuk tidak mengatakan hal-hal yang tidak dapat ditarik kembali. Alasan dari komunikasi interpersonal tidak dapat diulang sangatlah sederhana. Setiap orang dan segala sesuatu berubah secara

konstan. Sebagai hasilnya, kita tidak akan pernah menangkap kembali situasi yang sama persis, kerangka berpikir, atau dinamika hubungan yang mendefinisikan perilaku interpersonal sebelumnya.

f. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan

Komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk memenuhi berbagai macam tujuan. Memahami bagaimana komunikasi interpersonal dapat melayani berbagai macam tujuan akan membantu kita mencapai tujuan interpersonal secara efektif.

D. Guru Sekolah Menengah Pertama

1. Pengertian Guru

Berdasarkan bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa.

Pengertian guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaannya utamanya mengajar (UU SPN tahun 1989 Bab VII pasal 27 ayat 3). (McLeod dalam Syah, 1989) berasumsi bahwa guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Kata mengajar dapat diartikan: 1) Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (kognitif); 2) Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (psikomotorik); 3) Menanamkan nilai dan keyakinan pada orang lain (afektif).

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai kualifikasi formal. Dalam definisi yang

lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mengajar (segi kognitif, psikomotor, dan afektif), membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa.

2. Guru Sekolah Menengah Pertama

Guru Sekolah Menengah Pertama merupakan pendidik formal tingkat Sekolah Menengah Pertama. Guru SMP selalu berhadapan dengan karakteristik siswa SMP, yang sedang mengalami perkembangan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Arajoo T.V, dalam Swanpo, 1986):

a. Perkembangan aspek kognitif

Aspek kognitif meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan berpikir. Untuk siswa SMP perkembangan kognitif utama yang dialami adalah formal operasional, yang mampu berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu atau mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkrit, seperti peningkatan kemampuan analisis, kemampuan mengembangkan suatu kemungkinan berdasarkan dua atau lebih kemungkinan yang ada, kemampuan menarik generalisasi dan inferensasi dari berbagai kategori objek yang beragam.

b. Perkembangan aspek afektif

Aspek afektif menyangkut perasaan, modal dan emosi. Perkembangan afektif siswa SMP mencakup proses belajar perilaku dengan orang lain atau sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan orang lain.

c. Perkembangan psikomotorik

Aspek psikomotorik seusia SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis sex yang luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa tersebut adalah perubahan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan, juga sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat “tidak memikirkan akibat” dari perbuatan mereka, dan kadang mengalami proses pencarian jati diri.

E. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kecenderungan *Burnout* pada Guru Sekolah Menengah Pertama

Kecenderungan *burnout* merupakan suatu keadaan yang muncul akibat ketegangan atau tekanan psikis yang ditandai dengan kelelahan fisik, mental, emosional yang terjadi karena tuntutan situasi yang menuntut keterlibatan emosional tinggi, ditambah dengan tingginya standar keberhasilan pribadi, dan tujuan yang tidak realistis, dan pada akhirnya kehabisan tenaga dan kehilangan perasaan tentang dirinya dan orang lain. Jackson, dkk, (1986) kecenderungan *burnout* merupakan kondisi kelelahan emosional yang disebabkan tingginya tuntutan pekerjaan, yang sering dialami oleh seseorang yang bekerja pada situasi dia melayani kebutuhan orang banyak dan diikuti kecenderungan untuk memperlakukan orang lain sebagai obyek. Individu yang mengalami

kecenderungan *burnout* biasanya : merasa lelah, lari dari kenyataan, mengalami kebosanan, mudah tersinggung, merasa hanya dirinya yang dapat menyelesaikan semua permasalahan, curiga tanpa alasan, suka menyangkal, mengalami disorientasi dan merasa tidak berharga.

Guru sebagai pendidik merupakan profesi yang berisiko tinggi untuk mengalami *burnout*, dengan tekanan kerja dan kelelahan yang berkelanjutan. Beban kerja yang berlebihan bisa meliputi jam kerja, jumlah individu yang harus dilayani (kelas padat misalnya), tanggung jawab yang harus dipikul, pekerjaan rutin dan yang bukan rutin, dan pekerjaan administrasi lainnya yang melampaui kapasitas dan kemampuan individu. Dukungan sosial yang kurang positif, konflik peran, ruang kerja yang kurang kondusif, kurangnya aspirasi masyarakat dan tingkah laku siswa yang kurang disiplin.

Faktor kecerdasan emosi dapat berperan dalam mengatasi kecenderungan *burnout*. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain (Harmoko, 2005). Guru yang memiliki kecerdasan emosi tinggi mampu memahami orang lain, mengajar dengan tulus, berfikir, bertutur dan bertindak secara positif, bersemangat dan optimis, disukai, mampu mencari jalan keluar dan dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Kecerdasan emosi maka seorang guru dapat mengatasi emosi dan mempunyai kesehatan mental yang baik.

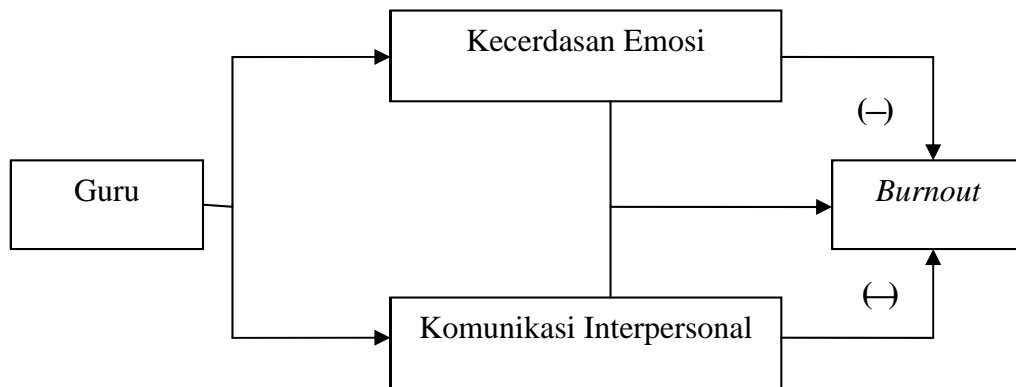
Faktor komunikasi interpersonal juga dapat berperan dalam meminimalisasi kecenderungan *burnout*. Komunikasi interpersonal dianggap

efektif untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku manusia (Effendy, 1986). Guru yang mempunyai komunikasi interpersonal baik mampu berbicara terus terang dengan bahasa yang enak dan jelas, memberi perhatian dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang sedang berbicara, mampu berkomunikasi dengan minat dan antusias, mampu mempengaruhi orang lain (persuasi, apresiasi), dan mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan membuat orang lain mau mengikuti keinginannya dengan suka rela. Komunikasi interpersonal yang baik maka semakin kecil kemungkinan seorang guru mengalami *burnout*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa guru yang mempunyai tingkat kecerdasan emosi yang tinggi dan komunikasi interpersonal yang baik dapat meminimalisasi kecenderungan *burnout*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal maka semakin rendah tingkat kecenderungan *burnout*.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru, yang bersifat negatif, semakin tinggi kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal maka semakin rendah tingkat kecenderungan *burnout*. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi tingkat kecenderungan *burnout*, dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 1
Kerangka berpikir “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan *Burnout* pada Guru Sekolah Menengah Pertama”

G. Hipotesis

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis dalam penulisan ini adalah:

1. Ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru SMP.
2. Ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan kecenderungan *burnout* pada guru SMP.
3. Ada hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru SMP.

BAB III

METODE PENULISAN

A. Identifikasi Variabel Penulisan

1. Variabel bebas :
 - a. Kecerdasan Emosi
 - b. Komunikasi Interpersonal
2. Variabel tergantung: Kecenderungan *Burnout*

B. Definisi Operasional Variabel Penulisan

1. Kecenderungan *Burnout*

Kecenderungan *burnout* merupakan suatu keadaan yang muncul akibat ketegangan atau tekanan psikis yang ditandai dengan kelelahan fisik, mental, emosional yang terjadi karena tuntutan situasi dan rendahnya penghargaan terhadap dirinya sendiri karena adanya tujuan yang tidak realistis terhadap perubahan yang diinginkan.

Kecenderungan *burnout* diungkap menggunakan skala adaptasi dari alat ukur yang disusun Maslach dan Jackson (1993). Skala ini meliputi tiga aspek yaitu: kelelahan emosional, depersonalisasi, dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi *burnout* yang dialami subjek, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah *burnout* yang dialami subjek.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Skala kecerdasan emosi di susun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi (Goleman, 2002), yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, bekerjasama dengan orang lain. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi kecerdasan emosi subjek, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah kecerdasan emosi subjek.

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, verbal maupun non verbal sehingga pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Skala komunikasi interpersonal di susun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito (1976), yaitu: aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal subjek, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah komunikasi interpersonal subjek.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh guru SMP swasta se-Kecamatan Pasar Kliwon di kota Surakarta. Alasan dipilihnya guru kategori SMP Swasta dikarenakan tingkat kesejahteraan yang relatif lebih rendah dari guru SMP Negeri. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat lima SMP Swasta di wilayah kecamatan pasar kliwon Surakarta, yaitu: SMP NDM, SMP Al-irsyad, SMP Islam Diponegoro, SMP Kasatriyan I, dan SMP Muhamadiyah 1, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 77 guru, karena keterbatasan populasi maka sampel penulisan merupakan seluruh populasi yang ada, dengan menggunakan teknik populasi *sampling*.

D. Metode Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan pengukuran dengan skala Likert, Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban. Penilaian jawaban mempunyai skor yang interval dan berjarak sama yaitu satu sampai dengan empat.

- Skor untuk item-item yang bersifat favorabel adalah:

- a. SS : Sangat Sesuai : 3
- b. S : Sesuai : 2
- c. TS : Tidak Sesuai : 1
- d. STS : Sangat Tidak Sesuai : 0

- Skor untuk item-item yang bersifat unfavorabel adalah:

- a. SS : Sangat Sesuai : 0
- b. S : Sesuai : 1
- c. TS : Tidak Sesuai : 2

d. STS : Sangat Tidak Sesuai : 3

1. Skala *Burnout*

Skala yang digunakan merupakan adaptasi dari Maslach *Burnout* Inventory atau MBI, Instrumen MBI mengukur *burnout* untuk ketiga aspek yaitu kelesuan emosi (EE), depersonalisasi (DP) dan pencapaian pribadi (PA). Jumlah item dalam skala ini sebanyak 36 butir, yang terdiri atas 18 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*. Distribusi item Skala *Burnout* sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Blueprint Skala Burnout

No.	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	F
1.	Kelesuan emosi	• Perasaan lelah akibat banyak tuntutan.	1,7	6,12	12
		• Terkurangnya sumber emosional.	13,19	18,24	
		• Tidak memiliki energy untuk melakukan pekerjaan.	25,31	30,36	
2.	Pencapaian pribadi	• Perasaan negatif dan pandangan negatif terhadap orang lain.	2,8	5,11	12
		• Penilaian diri tidak efektif.	14,20	17,23	
		• Tidak memenuhi tanggung jawab pekerjaan.	26,32	29,35	
3.	depersonalisasi	• Kurang menghargai orang lain.	3,9	4,10	12
		• Memperlakukan murid dengan kasar.	15,21	16,22	
		• Kurang sensitif terhadap murid.	27,33	28,34	
Total			18	18	36

2. Skala Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi dalam penulisan ini diungkap menggunakan skala yang disusun oleh penulis berdasar aspek-aspek kecerdasan emosi yang di kemukakan Goleman (2002). Skala ini meliputi lima aspek yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), bekerjasama dengan orang lain. Jumlah item dalam skala ini sebanyak 30 butir, yang terdiri atas 15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*. Distribusi item Skala Kecerdasan Emosi sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Blueprint Skala Kecerdasan Emosi

No.	Aspek	Indikator	Fafo	Unfo	F
1.	Mengenali emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali perasaan yang muncul. 	1,11, 21	10,2 0,30	6
2.	Mengelola emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk menghibur diri. Kemampuan untuk melepaskan emosi negatif. Kemampuan untuk bangkit lagi 	2 12 22	9 19 29	6
3.	Memeotivasi diri	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk menguasai diri. Kemampuan untuk menahan diri dari kepuasan dan kecemasan. Kemampuan untuk tetap optimis. 	3 13 23	8 18 28	6
4.	Mengenali emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk mengetahui sudut pandang orang lain. Kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain. Kemampuan untuk memperhatikan orang lain. 	4 14 24	7 17 27	6
5.	Bekerja sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. 	5 15 25	6 16 26	6
Total			15	15	30

3. Skala Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal dalam penulisan ini diungkap menggunakan skala yang disusun oleh penulis berdasar aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan Devito (1976), yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Jumlah item dalam skala ini sebanyak 30 butir, yang terdiri atas 30 item *favorable* dan 30 item *unfavorable*. Distribusi item Skala Komunikasi Interpersonal sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unf	F
1.	Keterbukaan	• Bereaksi terbuka dan jujur.	1,11	10,20	
		• Mengakui pikiran dan perasaan yang dilontarkan.	21,31	30,40	
		• Bertanggung jawab atas yang diucapkan.	41,51	50,60	6
2.	Empati	• Mengetahui apa yang dirasakan orang lain.	2,12	9,19	
		• Mengetahui sudut pandang orang lain.	22,32	29,39	
		• Mampu menyesuaikan diri dengan keadaan orang lain.	42,52	49,59	6
3.	Sikap mendukung	• Menyemangati orang lain.	3,13	8,18	
		• Menghargai keberhasilan orang lain.	23,33	43,53	
		• Sikap profesionalisme.	43,53	48,58	6
4.	Sikap positif	• Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.	4,14	7,17	
		• Dapat merefleksikan perasaan positif.	24,34	27,37	
		• Mendapat respon sikap positif dari orang lain.	44,54	47,57	6
5.	Kesetaraan	• Mengakui bahwa kedua pihak sama-sama berharga.	5,15	6,16	
		• Menghormati hak orang lain.	25,35	26,36	
		• Menghargai usaha dan karya orang lain.	45,55	46,56	6
Total			30	30	60

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas digunakan *review professional judgment* oleh pembimbing. Skala dalam penulisan ini akan diuji daya beda itemnya dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 12.0*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penulisan ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari tiap-tiap instrument suatu variabel. Perhitungan uji reliabilitas skala dihitung dengan menggunakan bantuan program computer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 12.0*.

F. Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis dan tujuan penulisan, maka teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi dua prediktor. Untuk mempermudah perhitungan, maka digunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 12.0*.

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penulisan

1. Orientasi Kancan Penulisan

Penulisan mengenai hubungan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap kecenderungan *burnout* guru SMP swasta se kecamatan pasar kliwon di lima lokasi yang berbeda yaitu SMP Islam Diponegoro, SMP Islam Al-Irsyad, SMP Kasatrian I, SMP Muhamadiyah I, dan SMP NDM. Sebelum melakukan penulisan, terlebih dahulu dilakukan survey awal untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan subjek.

a. SMP Islam Diponegoro

SMP Islam Diponegoro beralamatkan di jalan kapten mulyadi 221, kecamatan pasar kliwon, kota Surakarta. Berdiri sejak 1955 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 202.036103036. Visi SMP Islam Diponegoro memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan islami. Sedangkan misi SMP Islam Diponegoro adalah:

- 1) Mendidik siswa unggul dalam prestasi
- 2) Mendidik siswa memiliki kepribadian islami
- 3) Mendidik siswa memiliki pribadi yang mandiri.

b. SMP Islam Al-Irsyad

SMP Islam Al-Irsyad beralamatkan di jalan kapten mulyadi 117, kelurahan kedung lumbu kecamatan pasar kliwon, berdiri tahun 1970

dengan NSS 202.036103084. Visi SMP Islam Al-Irsyad adalah: bersih hati, cerdas pikiran, dan survive dalam kehidupan. Sedangkan misi SMP Islam Al-Irsyad adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menunjang kecerdasan spiritual dan akal.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran terpadu berbasis sains dan agama islam.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan life skill.
- 4) Menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan syakhshiyah islamiyah siswa.
- 5) Menjalin kerja sama dengan mitra kerja pendidikan dan stakeboder sekolah.

c. SMP Kasatriyan I

SMP Kasartiyen I beralamatkan di jalan Kamandungan No.2, kelurahan baluarti, kecamatan pasar kliwon, kota Surakarta. Berdiri sejak tahun 1948 dengan NSS 020.036103022. Visi SMP Muhamadiyah I adalah:

- 1) Berprestasi.
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Berbudaya jawa.
- 4) Maju dibidang olahraga.

Sedangkan misi SMP kasatriyan I adalah:

- 1) Melaksanakan kurikulum pusat dan lokal secara efektif.

- 2) Membiasakan santun dalam perkataan dan perbuatan.
- 3) Melaksanakan pembinaan kesenian daerah.
- 4) Melaksanakan pembinaan olahraga.

d. SMP Muhamadiyah I

SMP Muhamadiyah I beralamatkan di jalan Flores 1 kampung baru, kecamatan pasar kliwon, kota Surakarta. Berdiri sejak tahun 1952 dengan NSS 020.036103026. Visi SMP Muhamadiyah I adalah ilmu yang alamiah dan amal yang ilmiah. Sedangkan misi SMP Muhamadiyah I adalah: dakwah islamiah dengan mewujudkan sosok pelajar muslim yang berakhlak mulia, cerdas, percaya diri, berguna bagi bangsa, dan agama.

e. SMP NDM

SMP NDM beralamatkan di jalan trisula 46, kelurahan kauman, kecamatan pasar kliwon, kota Surakarta. Berdiri sejak tahun 1951 dengan NSS 212337203004. Visi misi SMP NDM adalah mencetak generasi unggulan yang cerdas dan sesuai syarat islam.

2. Persiapan Penulisan

Persiapan penulisan perlu dilakukan agar penulisan berjalan lancar dan terarah. Hal-hal yang dipersiapkan adalah berkaitan dengan perijinan dan penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penulisan.

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi penulisan meliputi segala urusan perijinan yang diajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penulisan. Permohonan ijin tersebut meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

Penulis meminta surat pengantar dari Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tanggal 12 Agustus dengan nomor surat 768/H27.1.17.3/TU/2010 yang ditujukan kepada kepala SMP Islam Diponegoro, SMP Islam Al-Irsyad, SMP Kasatriyan I, SMP Muhamadiyah I, dan SMP NDM. agar bisa melakukan penulisan di lima SMP tersebut. Setelah mendapatkan ijin dari pihak SMP, penulis baru bisa melaksanakan penulisan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penulisan ini adalah skala, yang terdiri dari skala kecenderungan *burnout*, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal.

Skala kecenderungan *burnout* merupakan adaptasi dari alat ukur yang disusun Maslach dan Jackson (1993). Skala ini meliputi tiga aspek yaitu: kelelahan emosional, depersonalisasi, dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri.

1). Skala Kecenderungan *Burnout*

Skala kecenderungan *burnout* digunakan untuk mengungkap sejauh mana tingkat kecenderungan *burnout* subjek dalam penulisan ini. Penyusunan skala kecenderungan *burnout* merupakan adaptasi dari alat ukur yang disusun Maslach dan Jackson (1993). Skala ini meliputi tiga aspek yaitu: kelelahan emosional,

depersonalisasi, dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri. Skala kecenderungan *burnout* ini berjumlah 36 item yang terdiri atas 18 item favorabel dan 18 item unfavorabel.

2). Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosional digunakan untuk mengungkap sejauh mana tingkat kecerdasan emosi subjek dalam penulisan ini. Penyusunan skala ini berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi (Goleman, 2002), yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, bekerjasama dengan orang lain. Skala kecerdasan emosi berjumlah 30 item yang terdiri atas 15 item favorabel dan 15 item unfavorabel.

3). Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal digunakan untuk mengungkap sejauh mana tingkat komunikasi interpersonal subjek dalam penulisan ini. Penyusunan skala ini berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito (1976), yaitu: aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Skala komunikasi interpersonal berjumlah 60 item yang terdiri atas 30 item favorabel dan 30 item unfavorabel.

Diperlukan persiapan yang matang agar alat ukur tersebut layak dan siap untuk digunakan. Alat ukur yang akan digunakan dalam penulisan ini telah melalui prosedur validitas alat ukur melalui pengujian validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan melihat kesesuaian antara butir-butir item dalam alat ukur dengan *blue print* yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu validitas isi juga melihat kesesuaian item-item dengan definisi operasional yang hendak diungkap.

Validitas isi ini dilakukan secara rasional oleh *professional judgement*, yaitu pembimbing.

3. Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba digunakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas serta menguji apakah item yang sudah disusun dapat dipakai untuk penulisan dan tidak menimbulkan interpretasi ganda. Uji coba yang berupa skala kecenderungan *burnout*, skala kecerdasan emosi dan skala komunikasi interpersonal dalam penulisan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2010 yang diberikan kepada 175 guru di SMP Islam Diponegoro, SMP Islam Al-Irsyad, SMP Kasatriyan I, SMP Muhamadiyah I, dan SMP NDM.

Pendistribusian skala dikoordinasi oleh penulis dengan bantuan guru kepala sekolah di setiap SMP. Dari 175 eksemplar terkumpul 80 eksemplar, dan hanya 77 eksemplar yang dapat memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya.

4. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji coba alat ukur skala kecenderungan *burnout*, skala kecerdasan emosi dan skala komunikasi interpersonal direkam dalam *spread sheet Microsoft Excell 2007 for Windows*. Setelah itu, perhitungan validitas item untuk ketiga skala tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu mencari korelasi antara skor item dengan skor total item. Sedangkan perhitungan reliabilitasnya dihitung dengan teknik analisis reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Perhitungan validitas dan reliabilitas skala pada pendekatan ini

menggunakan program analisis validitas dan reliabilitas butir program statistik *SPSS 12.0 for Windows*. Uji validitas akan menentukan item yang gugur atau sah.

a. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecenderungan *Burnout*

Hasil uji validitas skala kecenderungan *burnout* dapat diketahui bahwa dari 36 item yang diujicobakan, terdapat 8 item dinyatakan tidak valid, karena $r_{hitung} < r_{ix}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 77$. Selanjutnya dari analisis korelasi item total yang telah dikoreksi, diperoleh 28 item sah dengan teknik analisis alpha, diperoleh koefisien reliabilitas skala sebesar 0,831 sehingga dapat dikatakan skala kecenderungan *burnout* ini cukup layak digunakan sebagai alat ukur penulisan. Adapun perincian item yang valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Distribusi Item Valid Skala Kecenderungan *Burnout*

komponen	Bentuk pernyataan	No. item valid	Jumlah item
Kelesuan emosi	Favorabel	1,13,25,31	4
	Unfavorabel	6,24,30,36	4
Pencapaian pribadi	Favorabel	8,26,32	3
	Unfavorabel	5,11,17,23,29,35	6
Depersonalisasi	Favorabel	3,9,15,21,27,33	6
	Unfavorabel	4,10,16,28,34	5
Total			28

b. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Hasil uji validitas skala kecerdasan emosi dapat diketahui bahwa dari 30 item yang diujicobakan, terdapat 7 item dinyatakan tidak valid, karena rhitung < rix dengan taraf signifikansi 5% dan N = 77. Selanjutnya dari analisis korelasi item total yang telah dikoreksi, diperoleh 23 item sah dengan teknik analisis koefisien Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas skala sebesar 0,697 sehingga dapat dikatakan skala kecerdasan emosi ini cukup layak digunakan sebagai alat ukur penulisan. Adapun perincian item yang valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Disrtibusi Item Valid Skala Kecerdasan Emosi

komponen	Bentuk pernyataan	No. item valid	Jumlah item
Mengenali emosi diri	Favorabel	11	1
	Unfavorabel	10,20,30	3
Mengelola emosi diri	Favorabel	12,22	2
	Unfavorabel	9,19,29	3
Memotivasi diri	Favorabel	3,23	2
	Unfavorabel	8,28	2
Mengenali emosi orang lain	Favorabel	4,14,24	3
	Unfavorabel	7,17,27	3
Bekerja sama dengan orang lain	Favorabel	15,25	2
	Unfavorabel	16,26	2
Total			23

c. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Hasil uji validitas skala komunikasi interpersonal dapat diketahui bahwa dari 60 item yang diujicobakan, terdapat 18 item dinyatakan tidak valid, karena $r_{hitung} < r_{ix}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 77$. Selanjutnya dari analisis korelasi item total yang telah dikoreksi, diperoleh 42 item sah dengan teknik analisis koefisien Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas skala sebesar 0,859 sehingga dapat dikatakan skala komunikasi interpersonal ini cukup layak digunakan sebagai alat ukur penulisan. Adapun perincian item yang valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Distribusi Item Valid Skala Komunikasi Interpersonal

Komponen	Bentuk pernyataan	No. item sah	Jumlah item
Keterbukaan	Favorabel	31,41,51	3
	Unfavorabel	20,30,40,50	4
Empati	Favorabel	2,22,32,42,52	5
	Unfavorabel	19,29,39,59	4
Sikap mendukung	Favorabel	3,23,33,43,53	5
	Unfavorabel	8,28,48,58	4
Sikap positif	Favorabel	4,14,34,54	4
	Unfavorabel	7,17,27,47,57	5
Kesetaraan	Favorabel	5,25,45	3
	Unfavorabel	6,16,26,46,56	5
Total			42

B. Pelaksanaan Penulisan

1. Penentuan Subjek Penulisan

Subjek penulisan ini adalah guru SMP swasta se kecamatan pasar kliwon, yaitu SMP Islam Diponegoro, SMP Islam Al-Irsyad, SMP Kasatriyan I, SMP Muhamadiyah I, dan SMP NDM. Jumlah keseluruhan guru di lima SMP tersebut adalah 175 guru. Mengingat jumlah yang terbatas maka dipilih semua untuk dijadikan sampel penulisan sehingga tidak perlu dirandom. Oleh karena itu, penulisan ini merupakan penulisan populasi. Selanjutnya penulis memberikan skala pada subjek penulisan.

2. Pelaksanaan Penulisan

Penulisan dilakukan dengan cara membagikan skala kepada responden. Sehubungan jumlah guru di SMP Islam Diponegoro, SMP Islam Al-Irsyad, SMP Kasatriyan I, SMP Muhamadiyah I, dan SMP NDM sejumlah 175 guru, maka pelaksanaan penulisan dengan menggunakan *try out* terpakai yaitu pengambilan data dilakukan satu kali yang dipergunakan untuk dua kepentingan atau dua uji yaitu uji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis.

a. SMP Islam Diponegoro

Pengambilan subjek untuk penulisan di SMP Islam Diponegoro diberikan kepada 40 guru dengan cara diberikan langsung kepada setiap guru. Pembagian skala dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2010 dan kembali pada hari Sabtu 14 September 2010. Pembagian skala dilakukan sendiri oleh penulis

dengan dibantu oleh beberapa guru SMP yang bersangkutan. Pengisian skala tidak secara langsung pada hari itu, tetapi dibawa pulang dan dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Dari 40 eksemplar yang dibagikan, yang terkumpul kembali hanya 24 dan itu memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis.

b. SMP Islam Al-Irsyad

Pengambilan subjek untuk penulisan di SMP Islam Al-Irsyad diberikan kepada 30 guru SMP Islam Al-Irsyad dengan cara dititipkan pada kepala sekolah untuk diberikan kepada guru-guru. Pembagian skala dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Agustus 2010 dan kembali pada hari Kamis 19 Agustus 2010. Pengisian skala tidak secara langsung pada hari itu, tetapi dibawa pulang dan dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Dari 30 eksemplar yang dibagikan, yang terkumpul kembali hanya 12 dan itu memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis.

c. SMP Kasatriyan

Pengambilan subjek untuk penulisan di SMP Kasatriyan diberikan kepada 19 guru SMP Kasatriyan I dengan cara dititipkan pada kepala sekolah untuk diberikan kepada guru-guru. Pembagian skala dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2010 dan kembali pada hari Senin 16 Agustus 2010. Pengisian skala tidak secara langsung pada hari itu, tetapi dibawa pulang dan dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Dari 19 eksemplar yang

dibagikan semuanya dapat terkumpul kembali dan memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis.

d. SMP Muhamadiyah I

Pengambilan subjek untuk penulisan di SMP Muhamadiyah I, diberikan kepada 56 guru SMP Muhamadiyah I dengan cara dititipkan pada kepala sekolah untuk diberikan kepada guru-guru. Pembagian skala dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2010 dan kembali pada hari Kamis 19 Agustus 2010. Pengisian skala tidak secara langsung pada hari itu, tetapi dibawa pulang dan dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Dari 56 eksemplar yang dibagikan, yang terkumpul kembali 15 dan hanya 12 yang memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis.

e. SMP NDM

Pengambilan subjek untuk penulisan di SMP NDM diberikan kepada 30 guru SMP NDM dengan cara dititipkan pada kepala sekolah untuk diberikan kepada guru-guru. Pembagian skala dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2010 dan kembali pada hari Sabtu 21 Agustus 2010. Pengisian skala tidak secara langsung pada hari itu, tetapi dibawa pulang dan dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Dari 30 eksemplar yang dibagikan, yang terkumpul hanya 10 dan itu memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis.

C. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 14, 16,19,21 Agustus 2010, skala kecenderungan *burnout* (Y), skala kecerdasan emosi (X_1), dan skala komunikasi interpersonal (X_2) diberikan secara langsung kepada masing-masing kepala sekolah. Sebelum mengisi skala, penulis menerangkan tentang cara pengisian dengan alasan agar subjek tidak keliru dalam mengisi skala. Pengembalian skala sesuai waktu yang telah disepakati. Dari 175 eksemplar yang dibagikan, 80 yang kembali dan 3 diantaranya tidak memenuhi syarat untuk dianalisis sehingga hanya 77 eksemplar yang memenuhi syarat untuk dianalisis.

D. Pelaksanaan Skoring

Data penulisan yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring atau penilaian untuk keperluan analisis data. Nilai skala kecenderungan *burnout*, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal bergerak dari 1 sampai 4 dengan memperhatikan sifat item antara jenis *favorabel* dan *unfavorabel*. Pada setiap item disediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari SS (Sangat Sesuai) bernilai 4, S (Sesuai) bernilai 3, TS (Tidak Sesuai) bernilai 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) bernilai 1 untuk pernyataan *favorabel*. Penilaian untuk pernyataan *unfavorabel* yaitu Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4. Kemudian nilai yang diperoleh subjek ditabulasikan dan digunakan untuk analisis data. Berdasarkan data penulisan diperoleh skor total masing-masing skala yang diperoleh subjek. Data penulisan dapat dilihat pada lampiran.

E. Hasil Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data (Nugroho, 2005). Data yang diuji adalah sebaran data pada skala kecenderungan *burnout*. Pengujian normalitas dalam penulisan ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for MS Windows* versi 12.0. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20575767
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,656

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil uji normalitas Kosmogorov-Smirnov menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,656 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas berkorelasi linear dengan data dari variabel tergantung yang dilakukan dalam penulisan. Pengujian linieritas dalam penulisan ini dianalisis dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for MS Windows* versi 12.0. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Linearitas Antara Kecenderungan *Burnout* Dan Komunikasi Interpersonal

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
bo * ki	Between Groups	(Combined)	3,131	31	,101	2,781	,001
		Linearity	1,371	1	1,371	37,750	,000
		Deviation from Linearity	1,760	30	,059	1,615	,071
Within Groups			1,634	45	,036		
Total			4,765	76			

Hasil uji linearitas menunjukkan taraf segnifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,071 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa kecenderungan *burnout* dan komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 9
Hasil Uji Linearitas Antara Kecenderungan *Burnout* Dan Kecerdasan Emosi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
bo * ke	Between Groups	(Combined)	1,788	19	,094	1,802	,045
		Linearity	,671	1	,671	12,845	,001
		Deviation from Linearity	1,117	18	,062	1,188	,301
Within Groups			2,977	57	,052		
Total			4,765	76			

Hasil uji linearitas menunjukkan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,301 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa kecenderungan *burnout* dan kecerdasan emosi mempunyai hubungan yang linear.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosi pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Nugroho, 2005). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat jika nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Pengujian multikolinearitas dalam penulisan ini dianalisis dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for MS Windows versi 12.0. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,977	,380		10,478	,000		
	ki	-,499	,111	-,461	-4,491	,000	,867	1,154
	ke	-,221	,110	-,207	-2,016	,047	,867	1,154

a Dependent Variable: bo

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 ($1,154 < 10$) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($0,867 > 0,1$) sehingga antara komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosi terbebas dari multikolinearitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (Nugroho, 2005). Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson yang berkisar antara 0 dan 4, bila nilainya lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 maka terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penulisan ini menggunakan teknik Durbin-Watson dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for MS Windows* versi 12.0. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570(a)	,325	,307	,20852	1,652

a Predictors: (Constant), ke, ki
b Dependent Variable: bo

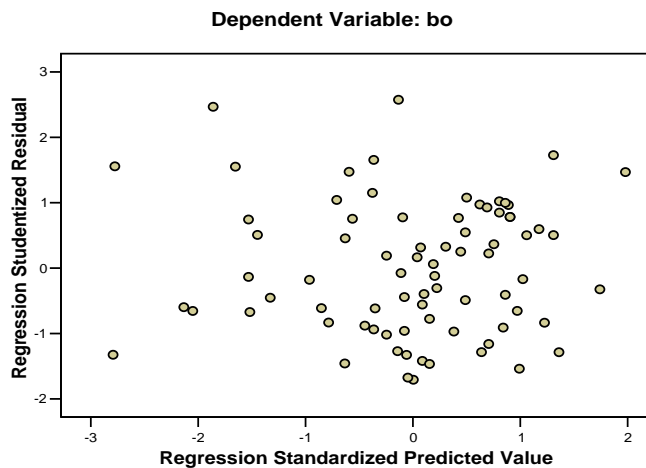
Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,652 yang kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan taraf signifikansi 5% dimana jumlah sampel sebanyak 77 dan jumlah variabel bebas = 2. Dengan melihat nilai Durbin Watson sebesar 1,652 lebih besar dari batas atas 1 dan kurang dari 4 dan sebesar, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penulisan ini menggunakan teknik pola scatterplot dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for MS Windows* versi 12.0. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Bagan 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola pada scatterplot, yaitu titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar nol, titik-titik tidak mengumpul hanya di bawah atau di atas, dan penyebaran tidak berpola maka dapat disimpulkan tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada pengujian ini.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Analisa Regresi Berganda

Penggunaan regresi berganda untuk menguji antara satu variabel tergantung yaitu kecenderungan *burnout* dengan dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal, serta untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel-variabel kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap kecenderungan *burnout*. Uji hipotesis regresi berganda dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis Anlaises Regresi Berganda
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,548	2	,774	17,798	,000(a)
	Residual	3,218	74	,043		
	Total	4,765	76			

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda diperoleh nilai uji ANOVA atau F-tes menunjukkan *p-value* $0,00 < 0,05$, artinya signifikan. Sedangkan F hitung sebesar $17,798 > F$ tabel 3,15, artinya signifikan. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi tingkat kecenderungan *burnout* pada guru. Artinya, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan *burnout*. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya, yaitu ada hubungan signifikan secara statistik antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap kecenderungan *burnout* pada guru.

b. Uji korelasi parsial

Penggunaan korelasi parsial untuk mengetahui hubungan antara variabel tergantung yaitu kecenderungan *burnout* dan variabel bebas yaitu kecerdasan emosi di mana variabel bebas lainnya yaitu komunikasi interpersonal dikendalikan (sebagai variabel kontrol) dan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan *burnout* dan komunikasi interpersonal dengan mengendalikan variabel kecerdasan emosi. Uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Statistic Parametric Multiple Regression* dan dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Korelasi Parsial
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,977	,380		10,478	,000
	ki	-,499	,111	-,461	-4,491	,000
	ke	-,221	,110	-,207	-2,016	,047

a Dependent Variable: bo

Hasil korelasi parsial didapat koefisien korelasi antara kecenderungan *burnout* dengan kecredasan emosi adalah -0,499 dengan taraf segnifikansi dibawah 0,05 ($0,047 < 0,05$) dan koefisien korelasi antara kecenderungan *burnout* dengan komunikasi interpersonal adalah -0,221 dengan taraf segnifikansi dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout*. Semakin tinggi kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal maka

semakin rendah tingkat kecenderungan *burnout*, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan *burnout*. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya.

3. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Melalui metode *multiple regression* diperoleh koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Pengujian Sumbangan Variabel Bebas Secara Simultan terhadap Variabel Tergantung

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570(a)	,325	,307	,20852

Dari tabel diatas menunjukkan nilai R² (R square) sebesar 0,325. Artinya, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal memberi sumbangan sebanyak 32,50% terhadap kecenderungan *burnout* dengan sumbangan masing-masing variabel adalah 3,8% untuk variabel kecerdasan emosi dan 20,07% untuk variabel komunikasi interpersonal. Sumbangan relatif kecerdasan emosi dengan kecenderungan *burnout* sebesar 0,16% dan sumbangan relatif komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* sebesar 0,84%. Hal ini berarti masih terdapat 67,50% faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan *burnout*.

4. Hasil Analisis Deskriptif

Dari skor kasar skala kecenderungan *burnout*, skala kecerdasan emosi, dan skala komunikasi interpersonal diperoleh hasil statistik deskriptif subjek

penulisan. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi kecerdasan emosi, komunikasi interpersonal, dan kecenderungan *burnout* pada subjek yang diteliti.

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Analisa Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kitotal	77	155,00	210,00	177,5844	10,65037
Ketotal	77	78,00	104,00	88,4805	5,29799
Bototal	77	47,00	87,00	70,7143	7,17792
Valid N (listwise)	77				

Keterangan :

- Xmin : skor minimum skala
- Xmax : skor maximum skala
- SD : standar deviasi
- Mean : nilai rata-rata skala
- N : jumlah subjek penulisan

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, kemudian dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberi interpretasi terhadap skor skala. Kategorisasi yang digunakan adalah kategorisasi jenjang yang berdasarkan pada model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2008). Kontinum jenjang ini akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Norma kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah
- $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$: Sedang
- $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$: Tinggi

Keterangan:

- X : raw score skala
- μ : mean atau nilai rata-rata
- σ : standar deviasi

Berdasarkan norma kategorisasi di atas maka kategori skor skala penulisan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Kategorisasi Subjek Berdasar Skor Skala Penulisan

variabel	Kategorisasi		komposisi	
	kategori	skor	Jumlah	prosentase
Kecerdasan emosi	Rendah	$X < 46$	-	0%
	Sedang	$46 \leq X < 69$	-	0%
	Tinggi	$69 \leq X$	77	100%
Komunikasi interpersonal	Rendah	$X < 84$	-	0%
	Sedang	$84 \leq X < 126$	-	0%
	Tinggi	$126 \leq X$	77	100%
Kecenderungan <i>burnout</i>	Rendah	$X < 56$	-	0%
	Sedang	$56 \leq X < 84$	74	96,10%
	Tinggi	$84 \leq X$	3	3,89%

Dari tabel statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa mean skala kecenderungan *burnout* adalah 71, berarti rata-rata kecenderungan *burnout* subjek penulisan berada pada kategori sedang. Mean skala kecerdasan emosi adalah 88, termasuk dalam kategorisasi kecerdasan emosi tinggi. Sedangkan mean skala komunikasi interpersonal adalah 178 yang berarti rata-rata komunikasi interpersonal subjek penulisan berada pada kategori tinggi. Dengan demikian subjek penulisan memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tergolong tinggi, komunikasi interpersonal tinggi dan kecenderungan *burnout* yang tergolong sedang.

F. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru. Hal ini berarti variabel kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dapat dijadikan variabel bebas atau prediktor untuk memprediksi atau mengukur tingkat kecenderungan *burnout* pada guru.

Pada penulisan ini menunjukkan bahwa antara kecerdasan emosi dan kecenderungan *burnout* terdapat korelasi negatif yang signifikan dengan hasil sebesar $-0,499$ (dengan $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kecenderungan *burnout*. Semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin rendah tingkat kecenderungan *burnout*, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan *burnout*. *Burnout* terjadi pada situasi yang menuntut seseorang untuk bertanggung jawab secara emosional terhadap pekerjaannya (Rostiana, 1998), sedangkan kemampuan untuk mengontrol sikap dan perilaku dalam mengekspresikan atau mengkomunikasikan setiap emosi yang dirasakan oleh seseorang merupakan inti kecerdasan emosi. sehingga kecerdasan emosi dapat mengurangi kecenderungan *burnout*. Sesuai penulisan sebelumnya mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan kecenderungan *burnout* pada guru, yang dilakukan pada 22 Sekolah Dasar di Semarang, Indonesia. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,586$ dengan ($p < 0,01$), yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel kecerdasan emosi dengan kecenderungan *burnout* (Budi, dkk 2009).

Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada penulisan ini menunjukkan hasil -0,221 (dengan $p < 0,05$), artinya bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout*. Semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin rendah tingkat kecenderungan *burnout*, dan sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan *burnout*. Guru berinteraksi dengan jumlah siswa yang begitu banyak, orang tua siswa, rekan kerja, dan kepala sekolah yang masing-masing mempunyai masalah dan tuntutan yang berbeda-beda. Shinn, dkk (1984) berpendapat bahwa *burnout* merupakan tekanan psikis yang dirasakan seseorang yang bekerja dilingkungan yang melibatkan banyak orang, sedangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan membuat orang lain mau mengikuti keinginannya dengan suka rela merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Dengan kata lain komunikasi interpersonal yang tinggi berperan dalam mengatasi kecenderungan *burnout*. Sesuai Penulisan sebelumnya mengenai kecenderungan *burnout* guru, telah dilakukan oleh Universitas Indonesia yang membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki sumbangan untuk mengurangi level *burnout* yang dialami guru (Johana, dkk, 2002).

Berdasarkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kecerdasan emosi subjek penulisan berada pada kategori tinggi (100%), Guru yang memiliki kecerdasan emosi tinggi mampu memahami orang lain, mengajar dengan tulus, berfikir, bertutur dan bertindak secara positif, bersemangat dan optimis, disukai, mampu mencari jalan keluar dan dapat menyesuaikan diri

dengan cepat. Tingkat komunikasi interpersonal subjek berada pada kategori tinggi (100%), Guru yang mempunyai komunikasi interpersonal baik mampu berbicara terus terang dengan bahasa yang enak dan jelas, memberi perhatian dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang sedang berbicara, mampu berkomunikasi dengan minat dan antusias, mampu mempengaruhi orang lain (persuasi, apresiasi), dan mampu untuk berinteraksi dengan orang lain dan membuat orang lain mau mengikuti keinginannya dengan suka rela. Tingkat kecenderungan *burnout* subjek penulisan paling banyak berada pada kategori sedang (96,10%). Hasil yang didapatkan sangat dipengaruhi oleh stressor yang dihadapi subyek, karakteristik subyek, proses pengisian kuesioner, dan kualitas alat ukur.

Hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis berganda menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini ditunjukkan dari uji ANOVA atau F-tes menunjukkan *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi. Sedangkan hasil F hitung sebesar $17,798 > F$ tabel 3,15, artinya signifikan dengan probabilitas lebih kecil dari nilai taraf signifikansi. Maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kecenderungan *burnout* pada guru. Artinya, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan *burnout*. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru dapat diterima.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan R^2 (*R square*) adalah 0,325. Hal ini berarti sumbangan efektif kecerdasan emosi dan komunikasi

interpersonal terhadap kecenderungan *burnout* pada guru sebesar 32,50% dengan sumbangan masing-masing variabel adalah 3,8% untuk variabel kecerdasan emosi dan 20,07% untuk variabel komunikasi interpersonal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konsistensi variabel kecenderungan *burnout* pada guru sebesar 32,50% dapat diprediksi oleh kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal, sedangkan 67,50% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi pada kecenderungan *burnout* antara lain faktor internal, beban kerja yang berlebihan, dukungan social, konflik peran, kondisi lingkungan sosial (Farber, 1991).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* pada guru.
2. Kecenderungan *burnout* subjek penulisan tergolong sedang (mean = 70,71), kecerdasan emosi tergolong tinggi (mean = 88,48), dan komunikasi interpersonal tergolong tinggi (mean = 177,58).
3. Sumbangan relatif kecerdasan emosi dengan kecenderungan *burnout* sebesar 16% dan sumbangan relatif komunikasi interpersonal dengan kecenderungan *burnout* sebesar 84%. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap kecenderungan *burnout* sebanyak 32,50% dengan sumbangan masing-masing variabel adalah 3,8% untuk variabel kecerdasan emosi dan 20,07% untuk variabel komunikasi interpersonal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,325 sehingga masih terdapat 67,50% faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan *burnout* pada guru antara lain usia, jenis kelamin, konflik peran, dukungan sosial dan kondisi lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Bagi guru disarankan untuk tetap mempertahankan kecerdasan emosi dan memperlerat hubungan interpersonal dengan sesama guru dan siswa, sedangkan untuk menghindari kecenderungan *burnout* disarankan untuk memperhatikan cara berekspektasi atau berharap, manajemen waktu, dukungan, kedisiplinan, keseimbangan dan self-care.

2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah disarankan untuk mencegah adanya kecenderungan *burnout* dengan menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan hubungan antar guru dengan komunikasi yang efektif, melakukan kebijakan pembinaan yang dapat meningkatkan kepuasan kerja guru, memberi pelatihan dan dukungan sosial yang cukup bermakna kepada guru, menjalin hubungan profesional yang akrab dan tidak kaku.

3. Bagi Penulis Lain

Bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penulisan dengan tema yang sama, disarankan untuk meningkatkan kualitas penulisan lebih lanjut, diharapkan lebih memperluas ruang lingkup. Misalnya dengan memperluas populasi atau mencermati faktor-faktor lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi kecenderungan *burnout* seperti usia, jenis kelamin, dukungan sosial, konflik peran, dan kondisi lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTKA

- Atkinson, R.L. dkk. 1987. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnlund, D.C. (1968). *Interpersonal Communication Survey and Studies*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Bar-On, R, & Parker, J.D.A. 2000. *The handbook of emotional intelligence: theory, development, assessment and application at home, school, and in the workplace*. San Frascisco: Jossey-Bass.
- Budi, A dan Endang, S. 2009. Hubungan kecerdasan emosi dengan kecenderungan *Burnout* pada Guru Sekolah Dasar. *Tesis. Tidak Diterbitkan*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Caputo, J.S. 1991. *Staff and Burnout In Library Service*. Canada: Oryx Press.
- Chaplin, J. P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan: Dr. Kartini Kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cherniss, Cary. 1980. *Staff Burnout-Job Stress in the Human Services*. London: Sage Publications, Beverly Hills.
- Cooper Cray dan Makin Peter, 1995. *Psikologi Untuk Manajer*. Jakarta : Arcan.
- Cooper, R dan Sawaf, A. 2000. *Kecerdasan emosional dan kepemimpinan dalam organisasi* (Terjemahan Alex Tri Kontjono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dporter, B., dan Hernachim. 2000. *Quantum Learning*. Bandung : PT: Kaifa.
- Devito, Joseph A . 1976. *The Interpersonal Communication Book*. New York: Harper & Row.

- Dewantara, Ki Hadjar. 1967. *Karya Ki Hadjar Dewantara IIA*. Yogyakarta: Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Effendy, Onong Uchjana, 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Etizon, D. 1984. Moderating Effects Of Social Support On The Stress-Burn-out Relationship. *Journal of Applied Psychology*,15.
- Farber, A.1991. *Crisis In Education Stress and Burnout In The Amrican Teacher*. San Francisco: Jossey - Bass Publishers.
- Farhati, F dan Rosyid,H. 1990. Karakteristik Pekerjaan, Dukungan Sosial, dan Tingkat *Burnout* pada Non Human Service Corporation. Universitas Gajah Mada: *Jurnal Psikologi No.1, 1-12*.
- Freudenberger, H. (1980). Staff *burnout* . *Journal of Social Issues*, 34 (4).
- Freudenberger, H.J., & Richelson, G. (1980), *Burnout the High cost & High achievement*. New York : Anchor Press.
- Friesen, D. (1986). Overall stress and job satisfaction as predictors of *burnout*. San Francisco: *Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association*.
- Gehmeyr, Andreas. 2000. *Worterklaerungen-Burnout*. The Word Wide Web <http://www.fmi.unipassu.de/worterklaerungen/burnout.html>.
- Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional* (Terjemahan: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emosional Intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistika*. Yogyakarta: Andi.
- Hardjana, A.M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Harmoko, R., Agung, 2005. *Kercerdasan Emosional*. Binuscareer.com.
- Hartati, Netty. 2004. *Islam Dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock E, B. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Jalaluddin Rakhmat. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. (1999). Sabar: Kunci Kecerdasan Emotional. *Buletin Dakwah Al-Tanwir No. 140 Edisi 25 Mei 1999*. Bandung: Muthahari Press.
- Jackson, S. E., Schwab, R. L. & Schuler, R. S. (1986). Toward an understanding of the *burnout* phenomenon. *Journal of Applied Psychology*, 71.
- John W. Santrock, 2002. *A Topical Approach To Life Span Development*. New York: MC. Grow Hill.
- Joseph Le Doux. 1992. How Scary Things Get That Way. *The New York Times*
- Kyriacou, C dan Sutcliffe, J. (1978). Teacher Stress: Prevalence, Sources and Symptoms. *British Journal of Educational Psychology*. 48: 159-167.
- Kartono, K. (1996). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioneer Jaya.
- Lawrence Aloysius Aeria. 1998. *Burnout Di Kalangan Guru-Guru Sekolah Menengah Daerah Petaling*. *Jurnal Pendidikan Tigaenf 1998 Jilid 2: Bil. 2*
- Leatz, C.A dan Stolar, M.W. 1993. *When Work Gets To Be Too Much*. World Executives Digest.14,11.
- Liliweri, A. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Malino, W. 2008. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Tingkah Laku Warga Organi dengan Kinerja pada Karyawan PT Inco. *Tesis Tidak diterbitkan*. Sulawesi Selatan.
- Mareike,F dan Musabiq, A. 2005. Peranan Gaya Pimpinan Terhadap *Burnout* pada Perawat Rumah Sakit. Depok: *Jurnal Psikologi Sosial. Th 12, No.1*.
- Martin, Anthony Dio, 2003. *Emotional Quality Manajement Refleksi, Revisi Dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Arga.
- Maslach, C. & Jackson, S.E. (1981). *Maslach Burnout Inventory: Manual*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Mayer, J.D dan Salovey, P. 1997. *Emotional development and emotional intelligence: Educational implication*. New York: Basic Books.

- Meylinda Fitria Chairani. 2009. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Mulyana, Edi Hendri, 2008. *Kecerdasan Emosional Bagi Guru*. Tasikmalaya: UPI Tasikmalaya.
- Nanang Kosim. 2007. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru SD IT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong. *Skripsi tidak diterbitkan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Napitupulu, M. 2002. Peranan Dimensi Gaya Kepemimpinan Atasan yang dipersepsi terhadap *Burnout* pada Guru SMA. Jakarta: *Jurnal Psikologi*.
- Nugroho, BA. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penulisan dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pines, Ayala and Aronson, Elliot. 1989. *Career Burnout: Causes and Cures*, New York: The Free Press, A Division of Macmillan, Inc.
- Poerwardarminta, WJS. 1988. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Depertamen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purba, J dan Yulianto, A. 2002. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Burnout* pada Guru. *Tesis. Tidak Diterbitkan*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Reardon, Kathleen K. dan Everett M. Rogers. 1988. *Interpersonal versus Mass Communication: A False Dichotomy?*. London: The Free Press.
- Rogers, Everett M., with F. Floyd Shoemaker. 1971. *Communication of Innovation; A Cross Cultural Approach*. London: The Free Press.
- Rostiana. 1998. *Burnout* dalam telaah analisis transaksional. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*. Th 3, No. 4.
- Reni, Hidayati. 2007. Hubungan kecerdasan emosional dan stres kerja dengan kinerja karyawan. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Shinn, M., Rosano, M., Morch, H., & Chestnut, D.E. 1984. Coping With Job Stress and Burn-out in the Human Services. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46.

Siti Taniza Bt Toha. 2003. Masalah Psikologi Guru Dan Hubungannya Dengan *Burnout* Serta Keperluan Perkhidmatan Kaunseling. *Tesis tidak diterbitkan* : Fakulti Pendidikan, UKM

Stein, S dan Howard. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Terjemahan: Tri Nanda Rainy Januari Sari dan Yudhi Murtanto). Bandung: Kaifa.

Sutjipto. 2001. Apakah Anda Mengalami Brnout. Jurnal Pendidikan. http://www.Depdiknas.go.id/jurnal/32/apakah_anda_mengalami_burnout.htm. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Syah, M. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Tirtarahardja.

Swanpo dan Marry W. Sic,. 1986. *Pendidikan Jasmani SMP/MTs*. Jakarta : Depdiknas.

UUSPN, *Undang-Undang Republik Indonesia*. No. 20 TAHUN 2003. Bandung : Citra Umbara.

Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakatra : PT. Grasindo.

LAMPIRAN A

ALAT UKUR PENELITIAN

1. Skala I (Kecerdasan Emosi)
2. Skala II (Komunikasi Interpersonal)
3. Skala III (Kecenderungan *Burnout*)

Kepada Yth. Responden

Dengan hormat, ditengah kesibukan anda saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuan anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi daftar skala yang saya lampirkan.

IDENTITAS RESPONDEN	
Nama	:
Umur	:
Pendidikan terakhir	:

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan berikut ini dengan baik dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Dengan memberi tanda silang (√) pada kolom :

SS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan anda.
S : Bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan keadaan anda.
TS : Bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan anda.
STS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan anda.

2. Tanggapi setiap pernyataan sehingga tidak ada satu nomor pun yang terlewati.
3. Semua jawaban dianggap baik dan benar.
4. Semua jawaban dijamin kerahasiaannya.
- 5.

**** Terima Kasih Atas Partisipasi Anda****

Hormat Saya,

(Amani)



No.	Item	SS	S	TS	STS
1.	Seringkali saya malu untuk mengakui perasaan saya.				
2.	Saya segera mengingatkan diri, bahwa selalu ada kesempatan yang ke-dua.				
3.	Saya selalu kuat dalam semua keadaan.				
4.	Saya mendengarkan pendapat murid-murid dengan hati-hati agar dapat memahami maksudnya.				
5.	Saya tidak kesulitan membangun hubungan dengan murid-murid bermasalah sekali pun.				
6.	Tidak sulit bagi saya untuk berteman dengan berbagai latar belakang orang lain.				
7.	Saya tidak perlu benar-benar memahami pendapat atau alasan murid-murid saya.				
8.	Terkadang pendapat orang lain mengganggu pikiran saya.				
9.	Saya sulit bangkit lagi dari keterpurukan.				
10.	Saya tidak tahu sebenarnya saya marah atau kecewa.				
11.	Saya tahu kalo diri saya sedang kecewa.				
12.	Saya mencoba melihat masalah dengan cara yang lebih positif agar saya merasa lebih baik.				
13.	Saya hanya berusaha mengajar dengan sebaik mungkin, hasil selanjutnya saya pasrahkan saja.				
14.	Saya akan menyadari ketika murid saya sedang sedih.				
15.	Sering kali saya dan murid-murid berdiskusi secara terbuka.				
16.	Saya sulit memahami apa yang diceritakan oleh murid-murid saya.				

17. Saya tidak menyadari kalo saya menyinggung perasaan orang lain.
18. Saya khawatir apa yang saya lakukan sia-sia.
19. Sering kali ketika saya kecewa atas suatu permasalahan, saya menjadi sangat marah.
20. Sulit menentukan, apa sebenarnya yang saya rasakan.
21. Saya menyadari bahwa perasaan saya sedang tidak enak.
22. Seringkali saya berusaha untuk tetap kuat menghadapi tantangan-tantangan yang menghadang.
23. Selalu ada kesempatan untuk memperbaiki keadaan.
24. Saya bisa melihat ekspresi murid-murid ketika mereka belum bisa memahami pelajaran yang saya terangkan.
25. Partisipasi dari murid-murid membuat pekerjaan semakin ringan dan menyenangkan.
26. Saya tidak akan puas jika pekerjaan dikerjakan dengan orang lain.
27. Saya tidak perlu menegur sikap murid yang menyimpang, karena itu bukan tanggung jawab saya.
28. Kegagalan membuat saya tidak percaya diri.
29. Kegagalan memicu saya untuk berusaha lebih kuat.
30. Tidak tahu mengapa, terkadang saya kurang suka dengan beberapa hal.

Skala II (Komunikasi Interpersonal)

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
-----	-------	----	---	----	-----

1. Saya akan menyampaikan pada teman saya, ketika saya tidak suka(tersinggung) dengan perkataannya.
2. Saya akan tahu ketika teman saya menyimpan masalah.
3. Saya sering mengatakan bahwa kegagalan adalah kesempatan untuk berhasil, ketika teman saya sedang putus asa.
4. Dari pengalaman yang saya alami, saya yakin dapat melakukan yang lebih baik.
5. Bergaul dengan siapa saja tidak masalah asalkan ada manfaatnya.
6. Saya sangat selektif dalam memilih teman yang sesuai dengan saya.
7. Saya tidak mungkin bisa melakukan pekerjaan saya sebaik teman saya.
8. Saya kira masalah teman saya bukan masalah saya.
9. Sering kali saya lupa untuk memperhatikan ekspresi dari wajah teman saya yang sedang kecewa.
10. Saya lebih suka menyimpan perasaan daripada membuat orang lain tidak enak hati.
11. Saya lebih memilih mengikuti pendapat teman saya saja, daripada harus berterus terang.
12. Dengan segera saya akan tahu kalo perkataan saya menyinggung orang lain.
13. Apa yang saya katakan pada teman saya, membuatnya lebih yakin.
14. Saya yakin ALLOH selalu menolong saya, sehingga saya merasa selalu bisa.
15. Makin banyak teman makin baik.
16. Saya hanya bergaul dengan teman-teman yang

menurut saya pantas berteman dengan saya.

17. Saya tidak punya banyak pilihan, saya merasa tidak bisa.
18. Saya merasa teman saya tidak membutuhkan saran saya.
19. Saya tidak peduli tentang apa yang sedang dirasakan teman saya, yang penting urusan saya bisa segera selsai.
20. Sering kali saya mencari alasan, dan menutupi alasan yang sebenarnya demi kebaikan bersama.
21. Saya selalu berhati-hati dengan perkataan saya, agar tidak terjadi masalah dikemudian hari.
- 22., Saya bisa untuk melihat situasi seperti yang dilihat orang lain.
23. Dengan senang hati saya memberi selamat pada teman yang berhasil meraih kesuksesan.
24. Teman-teman saya merasa nyaman berkomunikasi dengan saya.
25. Setiap orang punya hak yang sama untuk mengekspresikan diri.
26. Saya harus bisa mendapatkan yang terbaik, yang lain bukan urusan saya.
27. Seringkali saya merasa teman-teman sibuk dengan dirinya masing-masing.
28. Menurut saya, keberhasilan yang diraih teman saya bukanlah sesuatu yang luar biasa.
29. Saya tidak perlu memahami apa alasan seseorang mengambil suatu keputusan.
30. Ketika teman-teman tidak sependapat dengan saya, saya tidak akan mengakui ide yang saya munculkan.

31. Saya sangat menyadari untuk setiap kata yang saya ucapkan.
32. Saya bisa membayangkan diri saya berada di posisi orang lain, dengan begitu saya bisa memahami pendapat orang lain.
33. Teman saya memang hebat, dan dia pantas untuk mendapatkan penghargaan ini.
34. Seringkali saya menjadi tempat curhat bagi teman-teman saya.
35. Siapapun tidak pantas diperlakukan dengan tidak adil.
36. Seringkali saya memanfaatkan kesempatan yang tidak di dapatkan teman saya, karena dia tidak hadir rapat.
37. Meskipun tanpa sengaja, saya pernah menyinggung perasaan teman saya.
38. Kalo saya mau saya bisa, bahkan melebihi keberhasilan teman saya.
39. Sering kali saya tidak menyadari bahwa teman saya sedang dalam masalah.
40. Saya kurang teliti dalam memilih istilah yang tepat yang dapat mewakili perasaan saya.
41. Saya akan bertanya pada diri saya, apa yang saya rasakan sebelum saya mengatakan sesuatu.
42. Bukan masalah buat saya, ketika saya mengalah karena teman saya tidak senang dengan usulan saya.
43. Walau pun bertentangan, saya mendengarkan untuk memahami apa yang menjadi gagasan teman saya.
44. Orang-orang menghargai pendapat saya.
45. Apa yang telah dicapai orang lain, pastilah melalui

suatu perjuangan.

46. Sebenarnya karya teman saya, merupakan hal yang sederhana yang tidak bernilai apa-apa.
47. Saya merasa teman-teman saya tidak peduli dengan saya.
48. Saya yakin bahwa apa yang disampaikan oleh teman saya pastilah tidak bermutu.
49. Walaupun teman saya sedang sedih, dia harus bertanggung jawab memenuhi janjinya.
50. Saya akan menentukan sikap saya, walaupun belum tahu duduk persoalannya.
51. Saya akan mencari tahu fakta yang sebenarnya sebelum menanggapi suatu permasalahan.
52. Mudah bagi saya untuk mengubah rencana semula, jika ternyata teman saya tidak jadi pergi bersama.
53. Saya menyadari bahawa teman saya punya hak untuk berpendapat seperti halnya saya.
54. Dengan senang hati teman saya menerima pendapat saya.
55. Saya sangat mengagumi karya teman saya.
56. Seringkali saya lupa mengucapkan terima kasih untuk usaha yang dilakukan teman saya untuk membantu saya.
57. Saya merasa teman-teman, kurang menerima diri saya.
58. Sah-sah saja teman saya berpendapat, tapi saya yakin pendapatnya kurang tepat.
59. Dalam keadaan tertentu, saya tidak bisa mengalah hanya karena memaklumi keadaan teman saya.
60. Tidak semua yang saya katakan, sudah saya laksanakan.

Skala III (Kecenderungan *Burnout*)

No.	Item	SS	S	TS	STS
1.	Ketika bangun dipagi hari,saya merasa seperti lelah untuk menghadapi pekerjaan.				
2.	Saya merasa bersalah karena murid-murid tidak dapat diajak kerja sama.				
3.	Saya pikir, mustahil memperbaiki perilaku anak yang terlanjur nakal.				
4.	Selalu ada kesempatan bagi murid-murid untuk berpendapat.				
5.	Saya merasa cukup positif dalam mengajar murid-murid saya.				
6.	Banyaknya pihak yang berharap atas diri saya, justru membuat saya lebih semangat.				
7.	Berhadapan dengan banyak murid merupakan suatu tanggung jawab yang berat.				
8.	Sulit menciptakan suasana interaktif di kelas.				
9.	Saya tidak ingin tahu alasan seorang murid yang sering melanggar peraturan.				
10.	Murid saya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.				
11.	Senang dapat melihat kesiapan dan antusias murid-murid dalam belajar.				
12.	Semakin banyak yang membutuhkan saya, semakin saya merasa sangat berarti.				
13.	Akhir-akhir ini saya kesulitan berkonsentrasi pada setiap hal.				
14.	Saya menyesal karena tidak dapat menangani permasalahan murid saya dengan baik.				
15.	Murid yang nakal memang layak dihukum yang berat.				

16. Setiap anak butuh kesempatan untuk memperbaiki perilakunya.
17. Walaupun tidak selalu menyelesaikan masalah, saya terus mencoba sejauh yang saya bisa.
18. Saya selalu santai dalam menghadapi tugas-tugas dalam mengajar.
19. Butuh perhatian extra untuk dapat menjalani pekerjaan dengan optimal.
20. Seharusnya saya dapat melakukan pekerjaan saya dengan lebih baik.
21. Seharusnya murid yang bermasalah diperlakukan lebih keras.
22. Perlu upaya untuk mengarahkan anak-anak bersikap baik.
23. Mengajar disekolah ini merupakan suatu kebanggaan bagi saya.
24. Saya berusaha tetap tenang ketika menghadapi permasalahan murid-murid.
25. Saya merasa seakan tidak ada lagi tenaga untuk melakukan pekerjaan saya.
26. Akhir-akhir ini saya kewalahan memenuhi tanggung jawab saya.
27. Seringkali saya tidak menyadari ketika murid-murid saya sedang mengalami kesulitan.
28. Saya akan langsung tahu mana murid-murid yang mempunyai masalah belajar.
29. Menghindari tanggung jawab dari pekerjaan adalah hal yang mustahil bagi saya.
30. Saya sangat menikmati setiap harinya dalam bekerja.
31. Berat rasanya untuk segera mengumpulkan tugas

laporan dalam mengajar.

32. Sementara waktu saya meninggalkan tugas karena merasa sangat kualahan.
33. Saya sulit mengenali murid yang membutuhkan bantuan saya.
34. Tidak sulit bagi saya mengenali murid-murid yang mengalami kesulitan.
35. Saya tetap memberi materi pengganti karena berhalangan mengajar.
36. Saya menikmati setiap pekerjaan dalam menjalankan peranan saya.

LAMPIRAN B

DATA UJI COBA SKALA PENELITIAN

1. Skala Kecerdasan Emosi
2. Skala Komunikasi Interpersonal
3. Skala Kecenderungan *Burnout*

1. Data Skala Kecerdasan Emosi

NO	ke1	ke2	ke3	ke4	ke5	ke6	ke7	ke8	ke9	ke10	ke11	ke12	ke13	ke14	ke15
1.	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2
2.	2	3	4	3	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3
3.	2	4	4	3	4	1	3	3	2	3	2	4	1	4	4
4.	1	4	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3
5.	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4
6.	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
7.	2	4	3	3	2	1	3	2	3	3	1	4	3	3	2
8.	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3

9.	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3
10.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3
12.	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3
13.	2	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3
14.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
15.	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3
16.	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4
17.	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3
18.	2	2	2	3	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	3
19.	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3
20.	3	3	4	4	4	1	2	2	3	3	4	4	2	3	3
21.	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3
22.	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4
23.	4	2	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4
24.	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4
25.	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	1	3	2
26.	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4
27.	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3
28.	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	4
29.	3	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	1	4	3
30.	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	3
31.	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	4
32.	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	4
33.	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	4
34.	3	4	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	1	2	3
35.	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36.	3	3	2	4	3	1	3	2	4	2	3	4	2	3	4
37.	2	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	4	2	3	4
38.	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4
39.	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	1	2	2
40.	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	1	3	3
41.	2	4	4	4	4	1	2	2	4	2	3	4	3	3	2
42.	1	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3
43.	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
44.	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3
45.	3	3	3	4	3	1	3	2	4	3	3	4	3	3	4
46.	2	3	2	3	3	1	3	2	4	2	3	3	2	3	3
47.	2	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3
48.	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3
49.	1	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3

50.	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
51.	4	1	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	4	3
52.	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
53.	3	4	4	4	3	1	2	2	4	4	3	4	3	3	4
54.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2
55.	2	3	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3
56.	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	3	3
57.	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3
58.	3	4	3	3	3	1	4	2	4	2	3	4	4	4	3
59.	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	4	3	4	3
60.	1	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3
61.	3	2	3	3	2	2	4	2	3	1	3	3	2	2	4
62.	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3
63.	2	3	1	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3
64.	2	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3
65.	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3
66.	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4
67.	2	4	4	4	4	1	2	3	4	3	3	3	4	4	4
68.	4	4	1	3	3	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4
69.	2	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4
70.	1	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71.	4	3	4	4	3	1	2	3	3	1	3	4	4	4	4
72.	2	4	2	4	4	1	2	3	3	1	4	4	4	4	4
73.	2	4	2	4	4	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4
74.	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3
75.	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2
76.	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4
77.	2	4	4	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3

NO.	Ke 16	Ke 17	Ke 18	Ke 19	Ke 20	Ke 21	Ke 22	Ke 23	Ke 24	Ke 25	Ke 26	Ke 27	Ke 28	Ke 29	Ke 30
1.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3
2.	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4
3.	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	3
4.	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2
5.	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	2
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
7.	3	3	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2
8.	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3
9.	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	1	2
10.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
11.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12.	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	1	2
13.	3	3	2	2	4	1	3	3	4	4	2	4	3	2	4
14.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2
15.	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2
16.	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2
17.	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2
18.	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	1	3
19.	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	1	2
20.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2
21.	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2
22.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2
23.	3	2	1	1	2	3	4	4	3	4	2	4	3	1	1
24.	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2
26.	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	1	2
27.	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2
28.	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	2
29.	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2
30.	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1	2
31.	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2
32.	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1	2
33.	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1	2
34.	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2
35.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2
36.	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1	2
37.	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	2
38.	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
39.	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1
40.	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3
41.	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	2
42.	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
43.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
44.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
45.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3
46.	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2

47.	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2
48.	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	1	1	2	1
49.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3
50.	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
51.	3	3	4	3	1	2	4	4	3	4	2	4	4	1	3
52.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2
53.	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	1	3
54.	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2
55.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
56.	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	1	3
57.	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	1	2
58.	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2
59.	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	1	1	2
60.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3
61.	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2
62.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2
63.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	2
64.	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
65.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2
66.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3
67.	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	1	2
68.	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4
69.	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3
70.	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
71.	4	1	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	2	2
72.	4	1	2	3	3	1	4	4	2	4	1	3	2	2	2
73.	3	3	1	1	3	2	4	4	2	4	3	3	1	1	1
74.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2
75.	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3
76.	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	1	2
77.	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	2	1	4	2	2

2. Skala Komunikasi Interpersonal

NO.	ki1	ki2	ki3	ki4	ki5	ki6	ki7	ki8	ki9	ki10	ki11	ki12
1.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
2.	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3
3.	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4
4.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
5.	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	1
6.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
7.	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2
8.	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4
9.	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3
10.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
11.	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3
12.	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3
13.	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4
14.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
15.	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3
16.	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	1	3
17.	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	1	3
18.	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2
19.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
20.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
21.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3
22.	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3
23.	1	2	4	4	4	3	4	2	2	2	1	3
24.	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
25.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
26.	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3
27.	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3
28.	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3
29.	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4
30.	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	2	3
31.	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3
32.	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3
33.	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3
34.	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3
35.	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3

36.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3
37.	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3
38.	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3
39.	1	1	3	4	4	1	1	3	2	1	4	2
40.	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3
41.	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4
42.	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
43.	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
44.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
45.	2	3	3	4	4	1	3	3	2	1	2	3
46.	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
47.	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3
48.	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3
49.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
50.	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
51.	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3
52.	2	3	3	3	4	1	4	3	3	2	1	3
53.	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3
54.	2	3	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3
55.	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
56.	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3
57.	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3
58.	3	3	4	3	4	1	3	2	2	2	2	3
59.	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3
60.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
61.	2	2	4	4	3	4	4	4	3	1	2	3
62.	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3
63.	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3
64.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
65.	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3
66.	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2
67.	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4
68.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2
69.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
70.	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3
71.	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1
72.	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
73.	3	3	4	4	4	4	1	1	3	1	1	2

74.	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
75.	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2
76.	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3
77.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2

1.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
2.	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3.	3	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4
4.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
5.	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7.	1	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
8.	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4
9.	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
10.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
11.	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3
12.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
13.	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3
14.	2	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3
15.	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3
16.	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3
17.	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
18.	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4
19.	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4
20.	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3
21.	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3
22.	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3
23.	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4
24.	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	2	3
25.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4
26.	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2
27.	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4
28.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3
29.	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3
30.	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
31.	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3

32.	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
33.	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
34.	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35.	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3
36.	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
37.	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
38.	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
39.	3	3	3	4	1	1	4	1	4	1	4	3
40.	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4
41.	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3
42.	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3
43.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44.	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3
45.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4
46.	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3
47.	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3
48.	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3
49.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
51.	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
52.	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4
53.	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4
54.	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3
55.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
56.	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3
57.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
58.	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3
59.	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
60.	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3
61.	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3
62.	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3
63.	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3
64.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65.	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3
66.	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3
67.	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3
68.	2	4	4	4	2	2	3	1	4	3	1	2
69.	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3

70.	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
71.	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4
72.	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3
73.	4	2	4	4	3	1	2	3	2	4	2	4
74.	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4
75.	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3
76.	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3
77.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3

NO.	ki25	ki26	ki27	ki28	ki29	ki30	ki31	ki32	ki33	ki34	ki35	ki36
1.	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3
2.	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2
3.	4	1	1	2	2	3	4	3	3	3	1	1
4.	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4
5.	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7.	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	1	3
8.	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2
9.	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
12.	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13.	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3
14.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
15.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3
16.	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2
17.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
18.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
19.	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
20.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2
22.	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3
23.	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	1	4
24.	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3
25.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2
26.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
27.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
28.	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2

29.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
30.	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2
31.	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2
32.	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2
33.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
34.	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
35.	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
36.	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2
37.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
38.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
39.	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4
40.	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
41.	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	1	3
42.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
43.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
44.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
45.	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1
46.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
47.	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
48.	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4
49.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51.	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3
52.	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3
53.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54.	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2
55.	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
56.	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3
57.	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2
58.	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	2
59.	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
60.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
61.	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	1
62.	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3
63.	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3
64.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
65.	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3
66.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

67.	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2
68.	4	3	1	1	3	4	4	1	2	2	2	3
69.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
70.	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3
71.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4
72.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
73.	4	3	1	1	3	3	3	3	2	2	4	3
74.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
75.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2
76.	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3
77.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3

NO.	ki37	ki38	ki39	ki40	ki41	ki42	ki43	ki44	ki45	ki46	ki47	Ki48
1.	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
2.	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3.	3	1	1	2	2	4	4	4	4	2	3	2
4.	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4
5.	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
6.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7.	2	1	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3
8.	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
9.	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
10.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
12.	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
13.	1	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4
14.	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
15.	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4
16.	1	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4
17.	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4
18.	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
19.	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3
20.	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
21.	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4
22.	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3
23.	1	1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4
24.	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
25.	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3

26.	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4
27.	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
28.	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4
29.	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
30.	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4
31.	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4
32.	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4
33.	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4
34.	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4
35.	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
36.	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4
37.	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4
38.	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4
39.	1	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3
40.	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
41.	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4
42.	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
43.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
44.	2	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	2
45.	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	1	4
46.	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
47.	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4
48.	1	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4
49.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
50.	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
51.	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2
52.	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
53.	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54.	1	3	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4
55.	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
56.	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
57.	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
58.	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3
59.	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4
60.	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
61.	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3
62.	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
63.	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3

64.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65.	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
66.	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
67.	1	1	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4
68.	1	4	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3
69.	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
70.	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
71.	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
72.	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3
73.	1	3	1	1	4	3	3	2	4	3	3	3
74.	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
75.	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3
76.	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4
77.	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3

NO.	ki49	ki50	ki51	ki52	ki53	ki54	ki55	ki56	ki57	ki58	ki59	ki60
1.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
2.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3
3.	3	1	3	1	4	3	4	1	3	4	1	2
4.	3	1	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3
5.	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
7.	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	2	2
8.	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2
9.	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
11.	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2
12.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
13.	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2
14.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15.	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2
16.	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2
17.	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
18.	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2
19.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
20.	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2
21.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2

22.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1
23.	3	3	4	2	4	2	4	3	1	1	2	2
24.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25.	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
26.	2	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2
27.	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2
29.	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	1
30.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2
31.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2
32.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2
33.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2
34.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2
35.	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2
36.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
37.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2
38.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2
39.	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	1
40.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
41.	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2
42.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
43.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2
44.	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2
45.	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3
46.	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2
47.	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2
48.	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
49.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
50.	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2
51.	2	1	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3
52.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
53.	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2
54.	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2
55.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
56.	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3
57.	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2
58.	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2
59.	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2

60.	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
62.	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
65.	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
66.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
67.	2	1	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2
68.	1	1	4	1	1	1	1	4	2	4	4	4
69.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2
70.	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	1	2
71.	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
72.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
73.	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1
74.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
75.	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1
76.	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2
77.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3. Data Skala Kecenderungan Burnout

NO.	bo1	bo2	bo3	bo4	bo5	bo6	bo7	bo8	bo9	bo10	bo11	bo1
1.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
2.	2	3	2	1	1	2	2	4	2	1	1	3
3.	2	1	1	1	2	1	3	2	3	1	1	1
4.	1	4	2	1	2	2	4	3	2	1	1	1
5.	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2
6.	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2
7.	3	3	2	1	1	1	3	3	2	1	1	1
8.	2	4	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1
9.	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10.	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2
11.	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2
12.	3	3	2	1	2	2	4	2	2	1	2	2
13.	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2
14.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
15.	2	3	2	1	1	1	4	2	2	1	1	1
16.	1	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1
17.	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
18.	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1
19.	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3
20.	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
21.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1
22.	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1
23.	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2
24.	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	2
25.	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3
26.	1	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2
27.	2	3	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1
28.	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2
29.	2	3	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1
30.	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2
31.	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2
32.	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2
33.	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2
34.	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	1	2
35.	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	4
36.	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2

37.	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2
38.	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1
39.	2	3	3	1	1	4	4	2	1	1	1	1
40.	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2
41.	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2
42.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
43.	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
44.	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2
45.	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1
46.	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2
47.	3	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1
48.	2	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1
49.	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2
50.	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
51.	4	4	1	1	2	2	4	2	3	2	1	1
52.	1	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1
53.	1	3	1	1	2	1	4	2	2	1	1	1
54.	1	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2
55.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
56.	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
57.	2	3	2	1	2	1	4	2	2	1	1	1
58.	2	3	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1
59.	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1
60.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
61.	2	3	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2
62.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
63.	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3
64.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2
65.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
66.	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2
67.	1	3	1	1	2	2	3	1	2	1	1	3
68.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
69.	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
70.	3	2	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1
71.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
72.	2	4	2	1	1	2	3	2	3	1	1	2
73.	4	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	1
74.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2
75.	3	3	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1
76.	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2
77.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

NO.	bo13	bo14	bo15	bo16	bo17	bo18	bo19	bo20	bo21	bo22	bo23	bo2
1.	2	3	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2
2.	1	3	3	1	1	4	4	4	2	1	2	2
3.	4	3	1	2	1	4	4	4	1	2	1	2
4.	2	3	3	1	1	4	4	4	3	1	1	1
5.	2	4	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2
6.	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2
7.	3	3	2	1	1	4	3	3	3	1	2	2
8.	2	3	3	1	1	3	3	3	2	1	2	2
9.	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
10.	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2
11.	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1
12.	2	3	3	2	2	3	3	4	3	1	2	1
13.	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3
14.	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2
15.	2	3	2	1	1	3	3	3	2	1	1	1
16.	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2
17.	2	3	2	1	1	3	3	3	2	1	1	1
18.	2	3	1	1	2	3	3	4	1	1	2	2
19.	2	3	2	1	2	3	2	4	2	2	2	2
20.	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
21.	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2
22.	2	4	2	1	1	4	4	4	1	1	1	1
23.	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2
24.	2	4	2	2	2	3	4	3	2	1	2	1
25.	3	2	2	1	1	4	4	4	2	1	2	2
26.	2	4	1	1	2	4	4	3	3	1	1	2
27.	3	4	3	1	3	4	4	3	3	1	1	2
28.	2	3	2	2	1	3	3	4	1	2	1	1
29.	2	4	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1
30.	2	3	2	1	1	4	3	4	1	2	1	3
31.	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1
32.	2	3	2	1	1	3	3	4	1	2	1	2
33.	2	3	2	2	1	3	3	4	2	2	1	2
34.	2	4	1	1	2	3	3	4	1	1	4	2

35.	3	3	2	1	1	3	4	3	2	2	1	2
36.	2	3	2	2	1	3	3	4	1	2	1	2
37.	2	3	2	2	1	3	3	4	2	2	1	2
38.	2	3	2	1	2	3	3	4	2	1	1	3
39.	4	4	3	1	1	3	3	4	2	1	1	1
40.	1	1	2	1	2	3	2	1	3	1	1	1
41.	2	4	2	1	1	2	3	4	2	1	2	1
42.	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
43.	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
44.	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2
45.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2
46.	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2
47.	2	3	2	1	1	3	3	4	3	2	2	2
48.	3	4	1	1	1	2	4	4	2	4	1	1
49.	2	3	1	1	2	3	3	3	1	1	1	2
50.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
51.	2	3	1	1	2	1	4	3	2	1	3	1
52.	2	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1
53.	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1
54.	4	3	2	1	1	3	4	3	3	1	2	2
55.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
56.	1	1	2	2	1	4	4	4	2	1	1	2
57.	2	2	2	1	1	2	4	4	3	1	1	1
58.	2	3	3	1	1	2	3	4	3	2	1	1
59.	2	3	3	1	1	3	3	4	2	1	2	1
60.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2
61.	3	3	2	1	2	2	3	4	2	1	1	2
62.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2
63.	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2
64.	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1
65.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2
66.	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2
67.	1	4	2	1	1	1	3	4	1	1	3	1
68.	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
69.	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
70.	3	3	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1
71.	1	4	2	1	1	1	2	4	2	1	1	1
72.	2	3	2	1	1	2	4	4	2	2	2	2
73.	4	4	3	1	1	1	4	4	2	1	3	1
74.	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1
75.	3	4	2	1	2	3	3	3	4	1	1	1

76.	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	1
77.	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2

NO.	bo25	bo26	bo27	bo28	bo29	bo30	bo31	bo32	bo33	bo34	bo35	bo3
1.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3.	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
4.	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1
5.	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
6.	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2
7.	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2
8.	1	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2
9.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
11.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1
12.	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1
13.	1	2	2	2	2	4	3	2	1	3	3	2
14.	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
15.	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1
16.	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1
17.	2	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1
18.	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1
19.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
21.	1	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2
22.	1	1	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2
23.	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1
24.	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1
25.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1
26.	2	1	3	3	2	2	4	1	2	1	2	2
27.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
28.	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1
29.	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
30.	1	2	2	2	2	4	1	1	2	3	1	1
31.	1	2	2	2	4	1	1	1	2	2	1	1
32.	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1
33.	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1
34.	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	2
35.	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1
36.	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1

37.	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1
38.	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1
39.	1	2	3	3	1	1	4	3	1	1	1	1
40.	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1
41.	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2
42.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
43.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
45.	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	1
46.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
47.	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2
48.	1	2	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1
49.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
50.	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
51.	1	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	1
52.	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
53.	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1
54.	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
55.	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
56.	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1
57.	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1
58.	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
59.	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1
60.	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
61.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
62.	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2
63.	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2
64.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
65.	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2
66.	1	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1
67.	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1
68.	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
69.	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
70.	1	1	3	1	1	1	3	3	2	1	1	1
71.	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
72.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2
73.	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2
74.	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1
75.	2	3	4	2	1	1	3	4	4	2	1	1
76.	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2
77.	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2

LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS AITEM DAN

RELIABILITAS SKALA PENELITIAN

1. Skala Kecerdasan Emosi
2. Skala Komunikasi Interpersonal
3. Skala Kecenderungan *Burnout*

1. Uji Validitas Aitem Dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	67,5
	Excluded(a)	37	32,5
	Total	114	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,697	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ke3	67,05	27,366	,090	,708
ke4	66,35	27,810	,167	,694
ke7	66,69	27,586	,151	,696
ke8	67,39	26,767	,281	,685
ke9	66,32	26,512	,331	,681
ke10	66,88	26,368	,262	,687
ke11	66,70	27,765	,099	,702
ke12	66,18	27,098	,327	,683
ke14	66,65	26,704	,392	,679
ke15	66,56	26,250	,369	,678
ke16	66,60	26,507	,484	,674
ke17	67,00	25,789	,388	,675
ke19	66,97	25,710	,344	,678
ke20	66,91	26,452	,320	,682
ke22	66,48	27,516	,210	,691
ke23	66,18	27,019	,320	,683
ke24	66,51	27,411	,195	,692
ke25	66,16	27,607	,185	,693
ke26	67,19	26,606	,222	,691
ke27	66,23	26,339	,331	,681
ke28	66,73	25,175	,435	,669
ke29	68,25	31,346	-,403	,737
ke30	67,44	25,145	,478	,666

2. Uji Validitas Aitem Dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ki2	125,51	92,174	,151	,860
ki3	124,92	90,362	,388	,855
ki4	124,75	89,109	,510	,853
ki5	124,83	89,958	,349	,856
ki6	125,42	90,351	,201	,860
ki7	125,23	91,208	,243	,858
ki8	125,44	90,829	,233	,858
ki14	124,69	91,323	,232	,858
ki16	125,04	91,038	,234	,858
ki17	125,19	88,106	,466	,853
ki19	125,00	88,263	,414	,854
ki20	125,82	92,045	,144	,860
ki22	125,48	90,437	,277	,857
ki23	124,71	88,628	,428	,854
ki25	124,81	90,527	,324	,856
ki26	125,22	90,095	,311	,857
ki27	125,78	90,885	,249	,858
ki28	125,25	89,057	,417	,854
ki29	125,26	89,721	,337	,856
ki30	125,21	90,377	,355	,856
ki31	125,23	89,734	,381	,855
ki32	125,08	88,362	,557	,852
ki33	124,87	88,693	,474	,853
ki34	125,17	90,590	,345	,856
ki39	125,82	90,835	,256	,858
ki40	125,82	90,282	,304	,857
ki41	125,18	90,914	,301	,857
ki42	125,14	89,177	,410	,855
ki43	124,97	90,078	,444	,855
ki45	124,62	90,133	,365	,856
ki46	124,96	87,985	,576	,851
ki47	125,10	90,726	,350	,856
ki48	124,82	88,651	,489	,853
ki50	125,16	91,554	,136	,862

ki51	124,99	89,224	,404	,855
ki52	125,45	90,751	,256	,858
ki53	124,87	88,404	,480	,853
ki54	125,18	90,440	,350	,856
ki56	125,26	89,958	,305	,857
ki57	125,13	90,299	,369	,856
ki58	125,04	90,854	,230	,859
ki59	125,62	91,080	,200	,859

3. Uji Validitas Aitem Dan Reliabilitas Skala Kecenderungan *Burnout*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bo1	47,96	46,012	,289	,828
bo3	48,36	45,471	,478	,821
bo4	48,51	46,437	,373	,825
bo5	48,09	47,715	,206	,830
bo6	48,19	46,501	,286	,828
bo8	47,86	46,071	,346	,826
bo9	48,23	46,076	,367	,825
bo10	48,61	46,794	,353	,826
bo11	48,69	46,454	,429	,824
bo13	47,69	45,823	,318	,827
bo15	47,78	46,859	,226	,830
bo16	48,43	47,143	,256	,828
bo17	48,36	45,419	,461	,822
bo21	47,78	45,490	,349	,826
bo23	48,29	45,733	,303	,828
bo24	48,18	46,782	,253	,829
bo25	48,25	44,767	,497	,820
bo26	47,94	43,535	,569	,816
bo27	47,62	45,790	,359	,825
bo28	47,62	46,554	,308	,827
bo29	47,92	46,546	,207	,832
bo30	48,12	45,157	,383	,824
bo31	47,82	45,861	,299	,828
bo32	48,09	43,636	,588	,816
bo33	47,91	46,794	,282	,828

bo34	47,92	46,283	,364	,825
bo35	48,29	47,259	,228	,829
bo36	48,34	44,911	,595	,818

LAMPIRAN D

ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Hasil Analisis Deskriptif
 2. Uji Normalitas
 3. Uji Linieritas
 4. Uji Multikolineritas
 5. Uji Autokorelasi
 6. Uji Heteroskedastisitas
7. Uji Hipotesis Analisis Regresi
8. Uji Hipotesis Korelasi Parsial
9. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kitotal	77	155,00	210,00	177,5844	10,65037
ketotal	77	78,00	104,00	88,4805	5,29799
bototal	77	47,00	87,00	70,7143	7,17792
Valid N (listwise)	77				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20575767
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,656

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

3. Uji Linieritas

- a. Kecenderungan *burnout* dengan Komunikasi interpersonal

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
bo * ki	Between Groups	(Combined) 3,131	31	,101	2,781	,001
	Linearity	1,371	1	1,371	37,750	,000

	Deviation from Linearity	1,760	30	,059	1,615	,071
Within Groups		1,634	45	,036		
Total		4,765	76			

b. Kecenderungan *burnout* dengan Kecerdasan emosi

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
bo * ke	Between Groups (Combined)	1,788	19	,094	1,802	,045
	Linearity	,671	1	,671	12,845	,001
	Deviation from Linearity	1,117	18	,062	1,188	,301
	Within Groups	2,977	57	,052		
Total	4,765	76				

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,977	,380		10,478	,000		
	ki	-,499	,111	-,461	-4,491	,000	,867	1,154
	ke	-,221	,110	-,207	-2,016	,047	,867	1,154

a. Dependent Variable: bo

5. Uji autokorelasi

Model Summary(b)

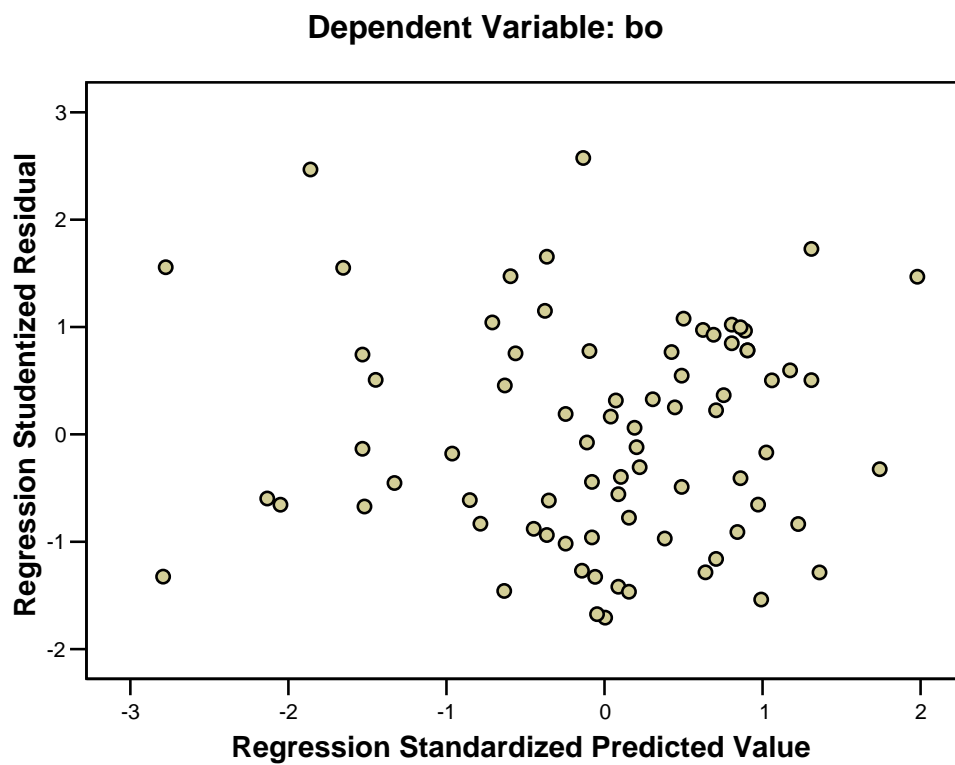
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,570(a)	,325	,307	,20852	1,652

a. Predictors: (Constant), ke, ki

b. Dependent Variable: bo

6. Uji heteroskedastisitas

Scatterplot



7. Uji Hipotesis Analisa Regresi

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	,570(a)	,325	,307	,20852
---	---------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), ke, ki

ANOVA(b)

Mode 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,548	2	,774	17,798	,000(a)
	Residual	3,218	74	,043		
	Total	4,765	76			

a. Predictors: (Constant), ke, ki

b. Dependent Variable: bo

8. Uji Hipotesis Korelasi Parsial

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,977	,380		10,478	,000
	ki	-,499	,111	-,461	-4,491	,000
	ke	-,221	,110	-,207	-2,016	,047

a. Dependent Variable: bo

9. Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relaktif

no.	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
1.	85	175	74	7225	30625	5476	14875	6290	12950
2.	97	191	76	9409	36481	5776	18527	7372	14516
3.	94	170	68	8836	28900	4624	15980	6392	11560
4.	88	181	71	7744	32761	5041	15928	6248	12851
5.	93	194	69	8649	37636	4761	18042	6417	13386
6.	86	172	76	7396	29584	5776	14792	6536	13072
7.	78	162	69	6084	26244	4761	12636	5382	11178
8.	90	185	70	8100	34225	4900	16650	6300	12950
9.	89	189	76	7921	35721	5776	16821	6764	14364
10.	87	171	75	7569	29241	5625	14877	6525	12825
11.	84	173	70	7056	29929	4900	14532	5880	12110
12.	89	167	78	7921	27889	6084	14863	6942	13026

13.	91	181	75	8281	32761	5625	16471	6825	13575
14.	84	164	78	7056	26896	6084	13776	6552	12792
15.	84	169	66	7056	28561	4356	14196	5544	11154
16.	97	191	65	9409	36481	4225	18527	6305	12415
17.	97	181	61	9409	32761	3721	17557	5917	11041
18.	86	181	61	7396	32761	3721	15566	5246	11041
19.	83	169	74	6889	28561	5476	14027	6142	12506
20.	87	170	79	7569	28900	6241	14790	6873	13430
21.	80	167	68	6400	27889	4624	13360	5440	11356
22.	85	174	69	7225	30276	4761	14790	5865	12006
23.	88	174	69	7744	30276	4761	15312	6072	12006
24.	98	180	67	9604	32400	4489	17640	6566	12060
25.	86	166	72	7396	27556	5184	14276	6192	11952
26.	95	193	72	9025	37249	5184	18335	6840	13896
27.	91	205	80	8281	42025	6400	18655	7280	16400
28.	90	176	62	8100	30976	3844	15840	5580	10912
29.	95	200	61	9025	40000	3721	19000	5795	12200
30.	88	176	70	7744	30976	4900	15488	6160	12320
31.	88	180	65	7744	32400	4225	15840	5720	11700
32.	88	178	64	7744	31684	4096	15664	5632	11392
33.	88	180	65	7744	32400	4225	15840	5720	11700
34.	85	173	77	7225	29929	5929	14705	6545	13321
35.	90	180	75	8100	32400	5625	16200	6750	13500
36.	87	175	64	7569	30625	4096	15225	5568	11200
37.	90	180	65	8100	32400	4225	16200	5850	11700
38.	96	180	63	9216	32400	3969	17280	6048	11340
39.	83	166	74	6889	27556	5476	13778	6142	12284
40.	90	176	60	8100	30976	3600	15840	5400	10560
41.	92	187	66	8464	34969	4356	17204	6072	12342
42.	85	167	77	7225	27889	5929	14195	6545	12859
43.	80	166	79	6400	27556	6241	13280	6320	13114
44.	82	161	76	6724	25921	5776	13202	6232	12236
45.	89	176	72	7921	30976	5184	15664	6408	12672
46.	83	180	70	6889	32400	4900	14940	5810	12600
47.	89	179	71	7921	32041	5041	15931	6319	12709
48.	86	188	67	7396	35344	4489	16168	5762	12596
49.	89	177	69	7921	31329	4761	15753	6141	12213
50.	79	163	87	6241	26569	7569	12877	6873	14181
51.	89	185	73	7921	34225	5329	16465	6497	13505
52.	84	182	60	7056	33124	3600	15288	5040	10920
53.	94	179	58	8836	32041	3364	16826	5452	10382

54.	87	187	75	7569	34969	5625	16269	6525	14025
55.	85	168	76	7225	28224	5776	14280	6460	12768
56.	95	200	57	9025	40000	3249	19000	5415	11400
57.	88	180	68	7744	32400	4624	15840	5984	12240
58.	94	170	71	8836	28900	5041	15980	6674	12070
59.	90	197	63	8100	38809	3969	17730	5670	12411
60.	93	170	78	8649	28900	6084	15810	7254	13260
61.	85	174	72	7225	30276	5184	14790	6120	12528
62.	89	169	78	7921	28561	6084	15041	6942	13182
63.	83	179	77	6889	32041	5929	14857	6391	13783
64.	85	170	79	7225	28900	6241	14450	6715	13430
65.	89	168	78	7921	28224	6084	14952	6942	13104
66.	92	176	61	8464	30976	3721	16192	5612	10736
67.	100	187	62	10000	34969	3844	18700	6200	11594
68.	97	155	69	9409	24025	4761	15035	6693	10695
69.	99	173	86	9801	29929	7396	17127	8514	14878
70.	104	197	70	10816	38809	4900	20488	7280	13790
71.	87	210	47	7569	44100	2209	18270	4089	9870
72.	84	176	75	7056	30976	5625	14784	6300	13200
73.	83	161	85	6889	25921	7225	13363	7055	13685
74.	88	175	69	7744	30625	4761	15400	6072	12075
75.	81	172	80	6561	29584	6400	13932	6480	13760
76.	82	184	76	6724	33856	5776	15088	6232	13984
77.	82	171	75	6724	29241	5625	14022	6150	12825
	6813	13674	5445	604951	2436910	388955	1211894	480857	964169

$$X^1 = 6813 \quad X_2 = 13674 \quad Y = 5445$$

$$X_1^2 = 604951 \quad X_2^2 = 2436910 \quad Y^2 = 388955$$

$$X_1Y = 480857 \quad X_2Y = 964169 \quad X_1X_2 = 211894$$

1. Menghitung harga rata-rata X_1, X_2, Y

$$X_1 = \frac{\Sigma X_1}{N} = \frac{6813}{77} = 88,48$$

$$X_2 = \frac{\Sigma X_2}{N} = \frac{13674}{77} = 177,58$$

$$Y = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{5445}{77} = 70,71$$

2. Menghitung harga deviasi

$$\begin{aligned}
 \text{a. } \Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} = 604951 - 602817,77 = 2133,23 \\
 \text{b. } \Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} = 2436910 - 2428289,29 = 8620,71 \\
 \text{c. } \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} = 388955 - 385039,28 = 3915,72 \\
 \text{d. } \Sigma X_1 Y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} = 480857 - 481776,42 = -919,42 \\
 \text{e. } \Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} = 964169 - 966947,14 = -2778,14 \\
 \text{f. } \Sigma X_1 X_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N} = 1211894 - 1209882,62 = 2011,38
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Koefisien Regresu b :

$$b = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} = -0,1630$$

4. Menghitung Koefisien Reprasi c :

$$c = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} = -0,2842$$

5. Menghitung Intersep a :

$$\begin{aligned}
 a &= Y - b(X_1) - c(X_2) \\
 &= 70,71 - (-0,1630)(88,84) - (-0,2842)(177,58) \\
 &= 135,65
 \end{aligned}$$

6. Menemukan garis persamaan regresi

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b X_1 - c X_2 \\
 &= 135,65 + (-0,1630)X_1 + (-0,2842)X_2
 \end{aligned}$$

7. Menentukan besarnya koefisien determinasi (R^2)

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{\sqrt{(b \Sigma X_1 Y) + (c \Sigma X_2 Y)}}{\Sigma Y^2} \\
 &= 0,239
 \end{aligned}$$

8. Menghitung residu (R_{es})

$$\begin{aligned}
 Res &= (1 - R^2)(\Sigma Y^2) \\
 &= 2979,86
 \end{aligned}$$

9. Menghitung JKreg

$$\begin{aligned}
 JKreg &= R^2 \cdot \Sigma Y^2 \\
 &= 935,85
 \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif dari :

$$\text{1. Prediktor } X_1 : SR_{x_1} = \frac{b(\Sigma X_1 Y)}{Jkreg} \times 100\% = 16,01\%$$

$$2. \text{ Prediktor } X_2 : SR_{X_2} = \frac{c(\Sigma X_2 Y)}{J_{kreg}} \times 100\% = 84,36\%$$

Sumbangan Efektif dari :

$$1. \text{ Prediktor } X_1 : SE_{X_1} = (SR_{X_1})(R^2)$$

$$= 3,8\%$$

$$2. \text{ Prediktor } X_2 : SE_{X_2} = (SR_{X_2})(R^2)$$

$$= 20,07\%$$

LAMPIRAN E

SURAT IJIN PENELITIAN DAN

SURAT TANDA BUKTI PENELITIAN

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.